

**ANALISIS KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH (BPRS) DI PROVINSI JAWA TENGAH DENGAN
PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH INDEX**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E.)

Oleh :
DINAR CAHYANINGRUM
NIM. 1717202012

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinar Cahyaningrum
NIM : 1717202012
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat
Syari'ah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah
Dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah Index

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 November 2021

Saya yang menyatakan,



Dinar Cahyaningrum
NIM. 1717202012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) di Provinsi Jawa
Tengah Dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah Index**

Yang disusun oleh Saudara **Dinar Cahyaningrum NIM 1717202012** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **01 Desember 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji,

Hastin Tri Utami, M.Si.
NIP. 19920613 201801 2 001

Pembimbing/Penguji,

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

Purwokerto,

Mengetahui/Mengesahkan Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M.M.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Dinar Cahyaningrum NIM. 1717202012 yang berjudul :

Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 November 2021

Pembimbing.



Sofia Yustiani Suryandari S.E., M.Si.

NIP. 19780716 200901 2 006

MOTTO

Man Jadda Wajada



**ANALISIS KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
DI PROVINSI JAWA TENGAH DENGAN PENDEKATAN MAQASHID
SYARI'AH INDEX**

Dinar Cahyaningrum

NIM. 1717202012

Email: dinarcahya2@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Unniversitas Islam Negeri (UIN) Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur dan merangking kinerja BPRS di Provinsi Jawa Tengah melalui pendekatan *Maqashid Syariah Index* pada tahun 2018-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek dari penelitian ini yaitu 24 BPRS yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah yang mempublikasikan laporan keuangannya. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan seluruh BPRS di Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari laman OJK pada tahun 2018 – 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SAW (*Simple Additive Weighting*) dan Analisis Deskriptif. Variabel yang digunakan terdiri dari hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, publisitas, fungsi distribusi, produk non bunga, rasio laba, dan pendapatan personal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja BPRS di Provinsi Jawa Tengah dengan pendekatan *maqashid syari'ah index* sebagian besar telah beroperasi sesuai dengan prinsip syari'ah dengan baik, namun ada beberapa bank yang tidak mempublikasikan beberapa rasio yang termasuk dalam pengukuran *maqashid syari'ah index*. Dari 24 BPRS yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah, memiliki kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan elemen pada *maqashid syari'ah index*. Dalam perhitungan *maqashid syari'ah index*, diperoleh hasil bahwa BPRS Gala Mitra Abadi memperoleh nilai MSI tertinggi dengan presentase 32,92%.

Kata Kunci: Kinerja, BPRS, *Maqashid Syariah*, *Maqashid Syariah Index*

**PERFORMANCE ANALYSIS OF SHARIA PUBLIC FINANCING BANK
(BPRS) IN CENTRAL JAVA PROVINCE WITH MAQASHID SHARIA
INDEX APPROACH**

Dinar Cahyaningrum

NIM. 1717202012

Email: dinarcahya2@gmail.com

Sharia Banking Bachelor Faculty of Islamic Economics and Business
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this study is to measure and improve the performance of BPRS in Central Java Province through the Maqashid Syariah Index approach in 2018-2019. This research is quantitative research with a descriptive approach. The object of this study is 24 BPRS located in Central Java Province which publishes its financial statements. The data used is secondary data in the form of financial statements of all BPRS in Central Java Province obtained from the OJK website in 2018 - 2019. The data analysis techniques used in this study used SAW (Simple Additive Weighting) and Deskriptive Analysis. The variable used is a educational grants, research, training, publicity, distribution functions, non-interest products, profit ratios, and personal income.

The results of this study showed that bprs performance in Central Java province with the maqashid shari'ah index approach has largely operated in accordance with the principle of shari'ah well, but there are some banks that do not publish some of the ratios included in the measurement of maqashid shari'ah index. Of the 24 BPRS found in Central Java Province, it has advantages and disadvantages in implementing elements on the maqashid shari'ah index. In the calculation of maqashid shari'ah index, it was obtained the result that BPRS Gala Mitra Abadi obtained the highest MSI value with a percentage of 32.92%.

Keywords: *Performance, BPRS, Maqashid Syariah, Maqashid Syariah Index*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antar Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain '....	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	' <i>Iddah</i>
-----	---------	----------------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

	Fathah	Ditulis	A
	Kasrah	Ditulis	I
	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jâhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samâ</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furûd</i>
------------	---------	----------------------

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Jaelani dan Ibu Anisah yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan.
2. Kakak saya Retna Sari Pertiwi dan Restu Pambudi, atas dukungan dan doa.
3. Adik tercinta, Faeyza Asfah Zafarani
4. Partner terbaik, Dwiki Rahmat Dharmawan, S.E.
5. Keluarga besar Mbah Juri dan Mbah Muri.
6. Anak didik Bimbel Gemart. Semoga sukses menyertai kalian.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh..

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan dan tidak pernah bisa terhitung. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. sang pencerah ummat manusia beserta keluarga, sahabat dan para pejuang Islam lainnya. Atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah (BPRS) dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index”, untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Unniversitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya dan terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata-mata karena usaha penulis sendiri, melainkan berkat berbagai bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Unniversitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Unniversitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si, Ketua Jurusan Perbankan Syariah Unniversitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan semangat selama pengerjaan skripsi. .
5. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Jaelani dan Ibu Anisah yang selalu menjadi sumber motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, restu, doa, materi, dan seluruh kasih sayang yang ibu dan bapak berikan kepada penulis sampai kapanpun. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu mendapatkan limpahan rahmat, ridlo dan balasan dari Allah SWT.
7. Retna Sari Pertiwi dan Restu Pambudi selaku kakak penulis dan Faeyza Asfah Zafarani, adik tercinta, tersayang, dan partner terbaik. Terimakasih untuk kakak-kakak dan adik-ku semoga Allah memudahkan urusan kakak dan adik, semoga diberikan kesabaran dan ketabahan dalam menjalankan hidup ini. Tetap semangat untuk adikku tersayang semoga kelak bisa menjadi manusia yang bermanfaat dan membanggakan.
8. Dwiki Rahmat Dharmawan S.E., selaku partner dalam segala hal. Terimakasih atas semua kebaikanmu, semoga segera terkabul semua cita-citamu.
9. Sahabat terbaik penulis selama proses kuliah dan penyusunan skripsi, Elsa Yulina Sari dan Diah Ayu Tri Lestari. Terimakasih kalian. Semoga disegerakan menyusul aamiin. Sukses buat kita.

10. Keluarga besar Jurusan Perbankan Syariah A angkatan 2017 yang telah memberikan cerita, dukungan dan motivasi.
11. Keluarga besar IMM UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri khususnya komisariat Yunus Anis. Terimakasih telah memberikan kesempatan untuk saya berproses selama masa kuliah.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa hasil penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 9 November 2021

Penulis,

Dinar Cahyaningrum
NIM. 1717202012

DAFTAR ISI

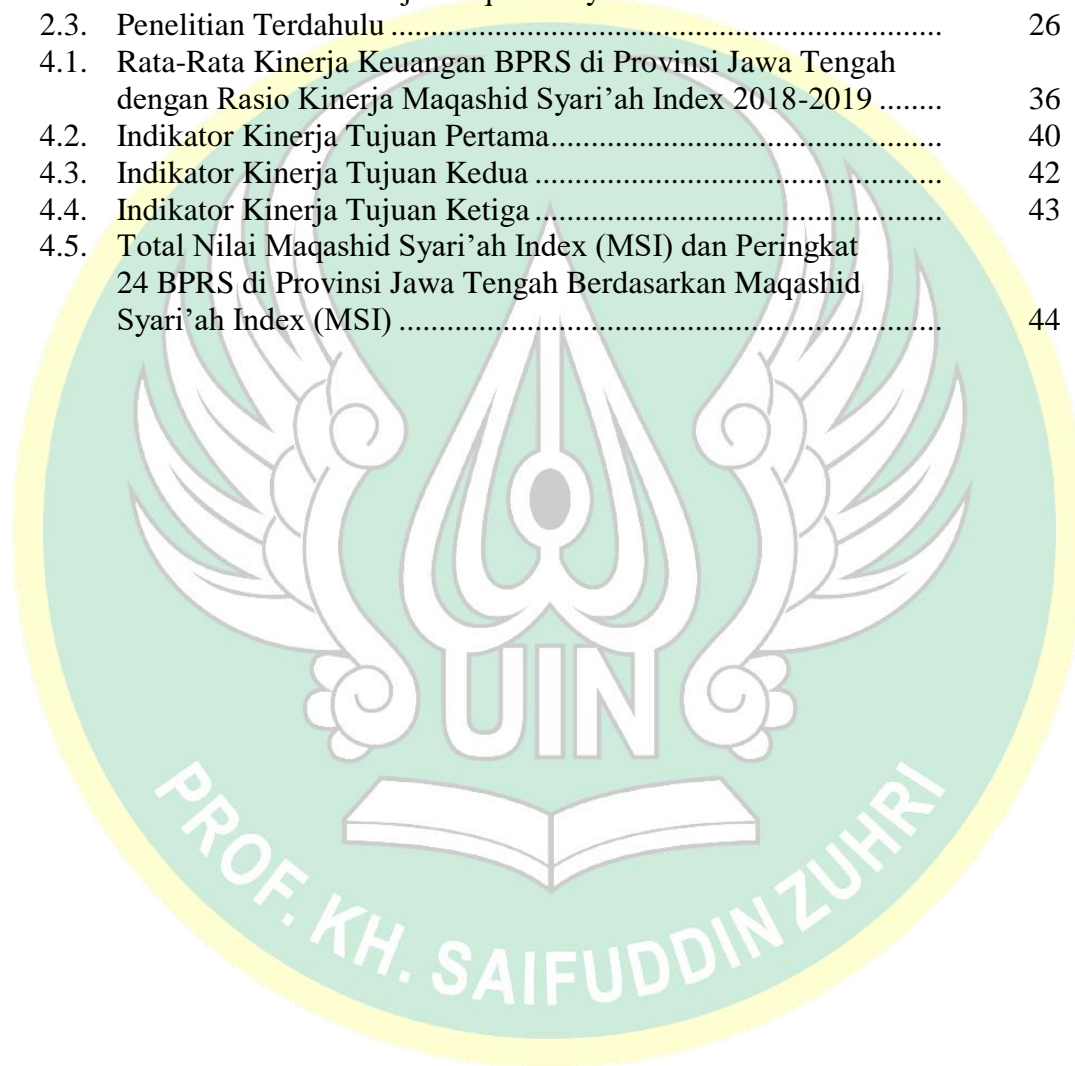
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bank Syari'ah	9
B. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah	13
C. Kinerja Keuangan	14
D. Maqasyid Al-Syari'ah.....	16
E. Maqashid Syari'ah Index (MSI)	18
F. Kerangka Pemikiran	23
G. Kajian Pustaka	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Metode Pengumpulan Data	30
D. Variabel dan Indikator Penilaian	30
E. Metode Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
B. Analisis Data.....	35
C. Pembahasan	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Total Asset, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah Periode Desember Tahun 2016-2020.....	4
2.1. Konsep Tujuan (Objek Operasional), Dimensi, Elemen <i>Maqashid Syari'ah Index</i>	20
2.2. Bobot Penilaian Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i>	22
2.3. Penelitian Terdahulu	26
4.1. Rata-Rata Kinerja Keuangan BPRS di Provinsi Jawa Tengah dengan Rasio Kinerja <i>Maqashid Syari'ah Index</i> 2018-2019	36
4.2. Indikator Kinerja Tujuan Pertama.....	40
4.3. Indikator Kinerja Tujuan Kedua	42
4.4. Indikator Kinerja Tujuan Ketiga	43
4.5. Total Nilai <i>Maqashid Syari'ah Index</i> (MSI) dan Peringkat 24 BPRS di Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan <i>Maqashid Syari'ah Index</i> (MSI)	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Konsep Operasional Sekaran	19
2.2. Kerangka Pemikiran.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Daftar Objek Penelitian
2. Ikhtisar Laporan Keuangan BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2019 (Neraca)
3. Ikhtisar Laporan Keuangan BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2019 (Laba Rugi)
4. Persentase Rasio Hibah Pendidikan dan Pelatihan BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2019
5. Persentase Rasio Penelitian dan Publikasi BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2019
6. Persentase Rasio Fungsi Distribusi BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2019
7. Persentase Rasio Produk Non Bunga BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2019
8. Persentase Rasio Laba BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2019
9. Persentase Rasio Pendapatan Personal BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2019
10. Indikator Kinerja Rasio Hibah Pendidikan dan Pelatihan BPRS di Provinsi Jawa Tengah
11. Indikator Kinerja Rasio Penelitian dan Publikasi BPRS di Provinsi Jawa Tengah
12. Indikator Kinerja Rasio Fungsi Distribusi BPRS di Provinsi Jawa Tengah
13. Indikator Kinerja Pendapatan Bebas Bunga BPRS di Provinsi Jawa Tengah
14. Indikator Kinerja Rasio Profit BPRS di Provinsi Jawa Tengah
15. Indikator Kinerja Pendapatan Personal BPRS di Provinsi Jawa Tengah
16. Indikator Kinerja BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tujuan Pertama
17. Indikator Kinerja BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tujuan Kedua

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran lembaga keuangan menjadi penyebab pertumbuhan perekonomian suatu negara, dimana perbankan juga berperan dalam menggerakkan roda perekonomian dan pembangunan. Mengacu pada UU No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha penghimpun serta penyalur dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Totok dan Sigit (2006), bank dibedakan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah menerapkan bagi hasil (*profit sharing*), sehingga diharapkan sesuai dengan tuntunan Islam. Keberadaan bank syariah telah diakui keberadaannya secara formal. Dimana menurut UU No. 21 Tahun 2008, bank syaria'ah dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Kedudukan Bank Umum Syariah dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah jelas berbeda. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan kegiatan dari BPRS sehingga BPRS kalah populer dengan Bank Umum Syariah.

Dalam kegiatannya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dilarang untuk melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing dan penyertaan modal. Hal ini tidak membuat BPRS tersingkir dari BUS. Keberadaan BPRS sangat diperlukan bagi masyarakat yang memiliki usaha pada sektor riil dan menengah. Sehingga diharapkan dengan adanya BPRS di lingkungan masyarakat, dapat membantu pertumbuhan perekonomian negara secara merata (Afrianty, 2019).

Sebagai lembaga keuangan, BPRS perlu melaporkan hasil kinerjanya sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak yang berkepentingan. Pengukuran kinerja bank dapat digunakan untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa bank tersebut dapat dipercaya untuk mengelola dana dari masyarakat dan dapat beroperasi serta melayani masyarakat dengan baik. Selain untuk membuktikan masyarakat, penilaian

kinerja juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari manajemen bank tersebut apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan atau belum bisa memenuhi target. Penilaian kinerja juga dilakukan sebagai upaya identifikasi masalah sejak dini sehingga bank dapat memperbaiki kesalahan tersebut dengan cepat dan tepat sehingga bank tersebut dapat menetapkan strategi yang tepat untuk masa yang akan datang (Irmavianti, 2015).

Pada umumnya, masyarakat Indonesia belum memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Banyak masyarakat Indonesia yang masih menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional dan menganggap bahwa bagi hasil sama dengan bunga yang terdapat di bank konvensional. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Dalif (2018), dimana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang belum mengenal betul bank syariah khususnya terkait produk dan prinsip-prinsipnya.

Dari berbagai permasalahan diatas, maka audit kepatuhan syariah perlu diterapkan pada bank syariah. Husenin (2011) dalam Lia dan Luqman (2016) mengusulkan prosedur audit kepatuhan syariah melalui lima pendekatan, yaitu pendekatan halal-haram, pendekatan akad, pendekatan dokumentasi hukum, pendekatan maqashid syariah, dan pendekatan laporan keuangan.

Pendekatan *maqashid syariah* merupakan konsep pengukuran perbankan model Abu Zahrah yang kemudian dikembangkan oleh Mohammed, et.al (2008) dan dikenal dengan maqashid syariah index. Pengukuran *Maqashid Syari'ah index*, dikembangkan berdasarkan tiga faktor yaitu pendidikan, keadilan dan kesejahteraan (Wahid dkk, 2018). Dimana tiga faktor tersebut merupakan tujuan dari *maqashid syari'ah* yaitu kemaslahatan manusia secara keseluruhan (Setyorini, 2018).

Pengukuran kinerja berbasis *maqashid syari'ah* seperti *maqashid syari'ah index* oleh Mohammed et. al. (2008) sangat perlu dilakukan dalam perbankan syari'ah agar aspek sosial dan syari'ah menjadi ukuran dalam menentukan performa lembaga keuangan syari'ah (Setyorini, 2018). Alat ukur dari segi *maqashid syari'ah* digunakan untuk menilai sejauh mana kinerja yang

telah dicapai oleh bank syari'ah, dan untuk mengetahui apakah kinerjanya sudah sesuai dengan prinsip Islam dan tujuan dari bank syari'ah itu sendiri (Monicha, 2020). Tujuan adanya *maqashid syariah* adalah *maslahah*. Yaitu membangun dan menjaga kemaslahatan ummat secara menyeluruh (Fauzia dkk, 2018)

Pengukuran kinerja berbasis *maqashid syari'ah* didukung karena adanya kelemahan alat ukur konvensional bila diterapkan dalam perbankan syari'ah, seperti sulitnya untuk membedakan karakteristik antara bank konvensional dengan bank syari'ah sehingga memudahkan masyarakat dalam memutuskan di bank mana mereka akan menempatkan dananya.

Adapun penelitian dengan menggunakan *maqashid syari'ah* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurmahadi & Christina Tri Setyorini (2018), dimana penelitiannya dilakukan pada lembaga keuangan syari'ah di Indonesia. Kemudian penelitian oleh Nisa Noor Wahid, dkk (2018) yang melakukan penelitian pada tujuh Bank Umum Syari'ah. Selanjutnya Yufianti dkk (2020) melakukan penelitian menggunakan *maqashid syari'ah* dengan membandingkan tiga bank umum syari'ah yaitu Bank BNI Syari'ah, BCA Syari'ah dan Bank Mandiri Syari'ah. Penelitian ini menghasilkan bahwa kinerja bank umum syari'ah dipimpin oleh BNI Syari'ah, kemudian BCA Syari'ah dan diikuti oleh Mandiri Syari'ah.

Muhammad Syafi'i Antonio, dkk (2020) melakukan analisis mengenai model *maqashid syari'ah* Abu Zahrah sebagai sistem pengukuran kinerja bank syariah. Adapun penelitian Muhammad Syafi'i tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila lembaga keuangan menerapkan *maqashid syariah* sebagai tujuan bisnisnya, maka akan memberikan manfaat secara luas kepada masyarakat. Mendidik individu dan membangun keadilan memiliki efek yang signifikan dalam mempromosikan kesejahteraan publik ke arah yang positif. Dalam penelitian ini, Anonio dkk. memberikan tiga rekomendasi utama dalam pelaksanaan *maqashid syari'ah*, yaitu mendidik individu, menentukan standar kualifikasi SDM yang menguasai syari'ah dan mualamah dan pengungkapan kepatuhan syariah untuk meningkatkan kontrol sosial.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kantor Regional 3 Jawa Tengah dan DIY mencatat kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Jateng hingga Maret 2019 tumbuh positif dimana pertumbuhan aset, pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat mengalami peningkatan melebihi nasional (Bisnis.com). Dengan adanya pertumbuhan yang positif tersebut, sangat perlu dilakukan penelitian mengenai kinerja dari BPRS di Provinsi Jawa Tengah sebagai upaya BPRS mempertahankan prestasi yang diraihinya tersebut.

Berdasarkan Data Statistik Perbankan Syariah Desember 2020, terdapat 163 BPRS di Indonesia, dimana Provinsi Jawa Tengah merupakan Provinsi dengan jumlah BPRS terbanyak ke tiga setelah Jawa Barat dan Jawa timur yaitu sebanyak 26 BPRS.

Tabel 1.1
Total Asset, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah Periode Desember Tahun 2016-2020

(Milyar Rupiah)

Tahun	Total Asset	Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga
2016	1.003,7	713,3	727,1
2017	1.275,3	917	907,4
2018	1.528,6	1.114	1.071,8
2019	1.794,0	1.348,3	1.187,6
2020	2.054,2	1.497,9	1.375,9

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami pertumbuhan yang positif baik dari segi asset, pembiayaan maupun dana pihak ketiga. Perkembangan asset pada BPRS di Jawa Tengah dari tahun 2016 sampai dengan 2020 terus mengalami kenaikan yang sangat baik. Kenaikan asset tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 271,6 Miliar sehingga menjadi Rp. 1.275,3 Miliar. Kenaikan asset tersebut juga berasal dari meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun yaitu sebesar Rp. 180,2 Miliar hingga akhir 2020 total asset sebesar Rp. 2.054,2 Miliar dan total

DPK pada akhir tahun 2020 meningkat menjadi Rp. 1.375,9 Miliar. Peningkatan asset pada lembaga keuangan dapat menunjukkan bahwa kinerja pada lembaga tersebut juga mengalami peningkatan. Hal ini hanyalah salah satu gambaran kinerja perbankan saja belum mewakili secara keseluruhan (Muhammad Al Ghifari, 2015).

Selanjutnya pembiayaan pada BPRS di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2016 sampai 2020 juga terus mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu naik sebesar Rp. 234,3 Miliar. Hingga pada akhir tahun 2020, total pembiayaan sebesar Rp. 1.497.9 Miliar. Peningkatan penyaluran pembiayaan BPRS di Provinsi Jawa Tengah ini akan mendongkrak peningkatan laba pada tahun 2020.

Total Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BPRS di Provinsi Jawa tengah juga terus mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini menunjukkan naiknya kepercayaan masyarakat terhadap BPRS. Loyalitas dan kepercayaan pemilik dana terhadap bank, akan sangat membantu pihak bank dalam menyusun strategi bisnisnya. Sebaliknya, apabila pemilik dana kurang memiliki kepercayaan atau loyalitas terhadap bank, maka bank akan sulit untuk menyusun strategi bisnisnya.

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing BPRS di Provinsi Jawa Tengah memberikan kontribusi dalam peningkatan asset, pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Untuk itu, perlu dilakukan perbandingan antara BPRS di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan Index Maqashid Syari'ah untuk mengetahui BPRS mana yang memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan asset, pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Selain itu, untuk mengetahui apakah dari peningkatan tersebut, BPRS di Provinsi Jawa Tengah juga sudah menerapkan prinsip ke-islamannya atau belum.

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengingat pentingnya pengukuran kinerja bank syariah dari pendekatan ke-syari'ah-annya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis kinerja BPRS dengan menggunakan pendekatan Maqashid Syariah Index yang

dikembangkan oleh Mohammed, et.al dengan judul “*Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah (BPRS) Di Provinsi Jawa Tengah Dengan Pendekatan Maqashid Syari’ah Index*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah dengan pendekatan *Maqashid Syari’ah Index* (MSI) Periode Maret 2018 - 2019?
2. Bagaimana perbandingan kinerja antar Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah dengan pendekatan *Maqashid Syari’ah Index* (MSI) Periode Maret tahun 2018-2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kinerja BPRS di Provinsi Jawa Tengah jika dianalisis dengan pendekatan *maqashid syari’ah index* pada periode 2018 sampai dengan tahun 2019.
- b. Untuk membandingkan kinerja BPRS di Provinsi Jawa Tengah dengan pendekatan *Maqashid Syari’ah Index (MSI)* periode tahun 2018 sampai 2019.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Praktis
 - 1) Sebagai bahan evaluasi lembaga keuangan syari’ah khususnya BPRS di Provinsi Jawa Tengah agar terus berkembang dan mampu

bersaing dengan bank umum syariah dan melakukan pekerjaan sesuai dengan prinsip syari'ah.

- 2) Sebagai acuan BPRS di Provinsi Tengah dalam menjalankan aktivitasnya agar terhindar dari *riba* (bunga), *maysir* (spekulasi) dan *gharar* (ketidakpastian).

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan serta dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi peneliti saat akan melakukan penelitian dengan pendekatan *maqashid syari'ah index* pada bank syari'ah.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang Latar belakang, Definisi operasional, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, dan Kajian pustaka.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi tentang teori-teori yang memuat tentang pengertian Bank, BPRS, Kinerja Keuangan, Maqashid Syariah, Maqashid Syari'ah Index.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN membahas tentang desain penelitian, teknik analisis data, definisi variabel, variabel yang digunakan dalam penelitian, serta analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN membahas tentang deskripsi data penelitian, analisis data serta pembahasan atas penelitian yang akan dilakukan.

BAB V PENUTUP berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran atas penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA berisi tentang sumber rujukan atas kutipan yang diacu dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syari'ah

1. Definisi Bank Syariah

Pada dasarnya, bank merupakan entitas yang menghubungkan masyarakat yang mempunyai dana berlebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana.

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dimaksud dengan bank syariah adalah sebuah entitas atau perusahaan dibidang keuangan yang menjalankan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip syariah baik proses maupun cara yang dilakukannya.

Bank syari'ah atau Islamic banking yaitu sebuah lembaga keuangan dimana didalam kegiatan usahanya mengacu pada prinsip islam atau syariat islam dan tidak menerapkan bunga. Sebagai lembaga intermediasi, bank syari'ah melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana sesuai dengan prinsip syari'ah, dimana bunga yang biasa diterapkan dalam bank konvensional, diganti dengan bagi hasil pada bank syari'ah.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992, sistem perbankan syari'ah dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga.
- b) Membuka peluang pembiayaan bagu pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan
- c) Memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan, membatasi kegiatan spekulasi yang

tidak produktif, pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang lebih memperhatikan unsur moral.

Dasar pemikiran didirikannya bank syari'ah bersumber dari adanya larangan riba dalam Al-Qur'ah yaitu pada QS. Al-Baqarah:275 sebagai berikut:

الشَّيْطَانُ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ

وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ ۖ الرِّبَا مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَهْمِ ذَلِكَ ۖ الْمَسِّ مِنَ

الرِّبَا ۖ

Artinya : “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (Q.S. Al-Baqarah : 275)

Sebagaimana dalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim yaitu:

الله صلى رسؤالله لعن قال عنهما الله رضي عبدالله بن جابر عن
سواء هم وقال وشاهديه وكاتبه ومؤكله الربا أكل وسلم عليه
(مسلم رواه)

“Dari Jabir bin Abdullah ra berkata: Rasulullah SAW melaknat orang-orang yang memakan riba, yang memberi, yang mencatat dan dua saksinya. Beliau bersabda: “Mereka semua sama”(H.R. Muslim)

2. Landasan Hukum Perbankan Syari'ah

Landasan hukum perbankan syariah tidak terlepas dari sejarah perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia. Adapun sejarah perkembangan bank syari'ah di Indonesia telah melewati beberapa periode diantaranya yaitu: (Harahap, 2010: 6)

a) Periode sebelum tahun 1992

Sebelum tahun 1992, di Indonesia telah berdiri bank syariah dalam bentuk BPR-Syariah yaitu BPRS Mardhatillah, BPRS Berkah Amal Sejahtera, Al-Mukarromah dimana sebagai pendiri adalah alumni ITB atau masjid Salman (masjid dalam lingkungan kampus ITB Bandung). Pendirian BPRS pada periode ini sesuai dengan undang-undang perbankan yang berlaku pada saat itu dimana mengacu pada bank konvensional dan tidak ada ketentuan yang mengatur tentang bank syariah dan masyarakat yang belum memungkinkan untuk diajak bertansaksi syari'ah yang pada akhirnya BPRS tersebut mati secara perlahan. (Harahap, 2010: 6)

b) Periode tahun 1992 sampai dengan tahun 1998

Pada periode ini muncullah puluhan BPRS dan satu bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia. Pada periode ini Bank syariah didirikan berdasarkan Undang-undang no. 7 tahun 1992 tentang perbankan namun dalam undang-undang ini tidak dibahas secara jelas atau secara langsung tentang bank syari'ah.

Pada periode ini, Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing, berdasarkan fatwa yang dikeluarkan Dewan Pengawas Syariah Bank yang bersangkutan. Pada periode ini ketentuan syariah pada BPRS yang satu dengan yang lain berbeda dan berbeda pula dengan fatwa yang dikeluarkan Dewan Pengawas Syariah Bank Muamalah Indonesia. Hal ini dikarenakan masing-masing Dewan Pengawas Syariah mengeluarkan fatwanya masing-masing. (Harahap, 2010: 6-7)

c) Periode tahun 1998 sampai tahun 2008

Pada periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2008 dilakukan penyempurnaan terhadap Undang-undang no. 7 tahun 1998 disempurnakan menjadi Undang-undang no. 10 tahun 1998.

Penyempurnaan Undang-undang no. 7 tahun 1998 tentang perbankan ini dilakukan atas pengalaman dan kajian yang telah dilakukan dan hasil dari kajian tersebut diperoleh bahwa ternyata bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional.

Pada periode ini pula mulai berdiri BPRS dan Bank Umum Syariah seperti Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, BTN Syariah, Bank Jabar Syariah dan sebagainya. . (Harahap, 2010: 6-9)

d) Periode setelah tahun 2008

Pada tahun 2008, perbankan syariah di Indonesia mulai memiliki Undang-undang sendiri yaitu Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syari'ah yang didirikan mulai tahun 2008 harus berdasarkan Undang-undang nomor 21 tahun 2008 dan seluruh peraturan pelaksanaannya. Ketentuan yang diatur dalam Undang-undang nomor 10 tahun 1998 dan peraturan pelaksanaannya tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang nomor 21 tahun 2008. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 69 Undang-undang nomor 21 tahun 2008 yaitu:

“Pada saat Undang-undang ini mulai berlaku, segala ketentuan mengenai Perbankan Syariah yang diatur dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3272) sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3790) beserta peraturan pelaksanaannya dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang ini”.

(Harahap, 2010: 9)

3. Jenis-Jenis Bank

Menurut pasal 5 Undang-Undang nomor 7 tahun 1992, jenis perbankan adalah:

- a) Bank Umum, adalah bank yang memberikan seluruh jasa dalam lalu lintas pembayaran. (pasal 1 undang-undang no.7/1992 tentang perbankan)
- b) Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. (pasal 1 undang-undang no.7/1992 tentang perbankan).

BPR merupakan bank yang menjalankan usahanya secara konvensional serta tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan BPRS merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syari'ah serta tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Harahap dkk. 2010: 3)

B. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS)

1. Definisi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) adalah bank yang didirikan dengan tujuan untuk melayani usaha mikro kecil dan menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 16/17/2004 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan prinsip syariah. (Tjandra, 2014: 235)

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) adalah sebuah lembaga keuangan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah dan tidak menyediakan lalu lintas pembayaran. Modal awal yang harus disediakan BPRS agar mendapat izin usaha untuk menjalankan aktivitasnya yaitu tidak kurang dari 50 juta rupiah.

Menurut Prasetyoningrum (2009) BPRS merupakan lembaga keuangan berbentuk bank yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip islam. Pada sistem perbankan Nasional, fokus BPRS hanya pada usaha

Mikro dan Kecil (UMK) yang menjadikan BPRS berbeda dengan bank syariah maupun lembaga keuangan lain (Bank Indonesia, 2008).

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) merupakan lembaga keuangan bank yang dalam kegiatan usahanya menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat namun tidak memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran dimana semua kegiatan usahanya tersebut sesuai dengan syari'at islam atau prinsip syariah.

C. Kinerja Keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Sebagai lembaga keuangan, bank harus melaporkan kinerja keuangannya sebagai gambaran atas tugas yang telah dilaksanakannya yang kemudian akan dilaporkan kepada para pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tugas dan tujuan yang telah direncanakan sejak awal.

Kinerja merupakan kuantitas dan kualitas atas pencapaian pekerjaan, baik bersifat individu, kelompok maupun organisasi. Kuantitas yang dimaksud yaitu mengacu pada beban atau target kerja, sedangkan kualitas mengacu pada kesempurnaan dan kerapian pekerjaan yang telah dilaksanakan. Kinerja dikatakan tinggi apabila target kerja dapat diselesaikan tepat pada waktunya, sedangkan dikatakan rendah apabila suatu pekerjaan melampaui batas yang ditentukan (Nawawi, 2006:62).

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2018:142) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat capaian yang dilakukan perusahaan dengan memperhatikan aturan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Indra Bastian (2006:274) kinerja merupakan pandangan atas perolehan program kerja dalam mewujudkan maksud dan tujuan perusahaan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian kinerja keuangan diatas yaitu kinerja keuangan merupakan suatu metode yang dilakukan untuk melihat capaian perusahaan dengan memperhatikan aturan-aturan

keuangan sebagai gambaran perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya agar lebih baik dengan memperhatikan aspek efisien, efektivitas dan ekonomis.

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan (Munawir, 2016: 56). Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan (yang meliputi dua laporan, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi (Agus Sartono, 2008). Laporan keuangan juga berfungsi untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank Syari'ah

Paragraph 11 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (revisi 2011), mengatur komponen laporan keuangan entitas syari'ah yang wajib disajikan yaitu sebagai berikut:

- a) Laporan posisi keuangan
- b) Laporan laba rugi komprehensif
- c) Laporan perubahan ekuistas
- d) Laporan arus kas
- e) Laporan rekonsiliasi pendapatan bagi hasil
- f) Laporan sumber dan penyaluran dana zakat
- g) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- h) Catatan atas laporan keuangan

c. Tujuan laporan keuangan

Berdasarkan PSAK (Revisi 2017), tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

D. *Maqashid Al-Syari'ah*

1. Pengertian *Maqashid Al – Syari'ah*.

Secara etimologi *maqashid al-syari'ah* berasal dari dua kata yaitu *Maqashid* dan *syari'ah*. Kata *maqashid* merupakan bentuk jama' dari kata *maqshad* yang berarti maksud dan tujuan atau kesenjangan, adapun *syari'ah* berarti jalan menuju sumber kehidupan. hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat (Fauzia, 2014: 41).

Secara terminologi, *maqashid syari'ah* merupakan sebuah makna dan arti yang dijadikan sebagai tujuan yang hendak direalisasikan oleh Allah SWT dibalik pembuatan syari'at dan hukum, yang diteliti oleh para ulama' mujtahid dari teks-teks syari'ah (Bakri, 1996 :61).

Adapun pengertian *maqashid syari'ah* menurut para ulama yaitu: (Fauzia, 2014)

a. Menurut Imam Al-Ghazali:

والتاحصيل القواطع ودفع بقاءة للا حاوية عبارة المقاصد فرعاية
بتداء اللا سبيل على

“Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syari'ah sebagai upaya dasar untuk mempertahankan kehidupan, menahan faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.”

b. Menurut Imam Al-Syatibi:

ولأخريرج اشارع، يل قصد إلي يرجع يحدهما : قسما المقاصد
المكلف قصد إلي

“ Al-Maqashid terbagi menjadi dua: yang pertama berkaitan dengan maksud Tuhan selaku pembuat syari'ah; dan kedua, berkaitan dengan maksud mukallaf”

c. Menurut Abdul Wahab Khallaf:

مصالح تحقيق هو تشريعية الأحكام من للشارع العام المقصود
وتحسينياتهم ، حاجياتهم وتوفير ضرورياتهم، كفالة الناس

“Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dlaruriyah, hajiyah dan tahsiniyah”

2. Maksud dan Tujuan Syari’ah

Dalam syari’ah ada beberapa maksud dan tujuan dalam pelaksanaannya. Maksud dan tujuan dari syariah yaitu untuk membangun dan menjaga kemaslahatan ummat. Menurut Ibn Qayyim al – Jawziyyah dalam Jazzer Audah menyebutkan bahwa syari’ah merupakan hikmah dan tercapainya perlindungan bagi setiap manusia dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Dalam tulisannya, Imam Al-Syatibi menulis tujuan syari’ah yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat yang terletak pada perlindungan terhadap agama (*Hifdz Ad-din*), perlindungan terhadap jiwa (*Hifdz An-nafs*), perlindungan terhadap akal (*Hifdz Aql*), perlindungan terhadap keturunan (*Hifdz Asl*) dan perlindungan terhadap harta (*Hifdz al-Mal*). Segala yang menjamin terlindungnya 5 perkara tersebut berarti telah memenuhi kepentingan publik dan dianjurkan. Sedangkan segala yang melanggar 5 perkara berarti telah melanggar kepentingan publik dan harus dihilangkan (Chapra, 2011).

Bagian dari maqashid syari’ah mencakup tiga tujuan atau sasaran yaitu meliputi pendidikan atau penyucian jiwa, keadilan dan kemaslahatan (Zahrah, 2011: 54-548).

1. Penyucian jiwa, dalam hal ini ditujukan supaya setiap muslim mampu menebar kebaikan kepada masyarakat disekitarnya. Hal ini bisa dilakukan dengan menjalankan ibadah yang sudah disyari’atkan, yang apabila dilaksanakan dengan baik maka mampu membersihkan hati dan meningkatkan jiwa sosial kepada sesama makhluk sosial.

2. Keadilan, dalam kehidupan bermuamalah maupun bermasyarakat, setiap muslim diwajibkan untuk berlaku adil terhadap sesama makhluk hidup. Dimana, Islam sangat menganjurkan untuk berlaku adil kepada sesama manusia dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.
3. Kemaslahatan, merupakan suatu hal yang sangat penting serta menjadi tujuan utama yang akan dicapai. Kemaslahatan merupakan kesejahteraan dari masyarakat umum yang harus dicapai serta merupakan suatu perkara yang sudah disyari'atkan oleh Islam melalui Al-Qur'an dan As-sunah.

E. *Maqashid Syari'ah Index (MSI)*

Maqashid syari'ah index merupakan sebuah metode atau cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari perbankan syari'ah yang sesuai dengan tujuan syari'ah. Index maqashid syari'ah pertama kali dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Djulastri, Abdul Razak dan Fauziah Md Taib (2008) dalam penelitiannya yang berjudul : "*The Performance Measures of Islamic Banking Based On The Maqashid Framework*".

Variabel yang digunakan yaitu mengadopsi teori *maqashid syari'ah* Abu Zahrah yang terbagi ke dalam 3 tujuan utama, yaitu pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan (Mohammed, 2008:4) .

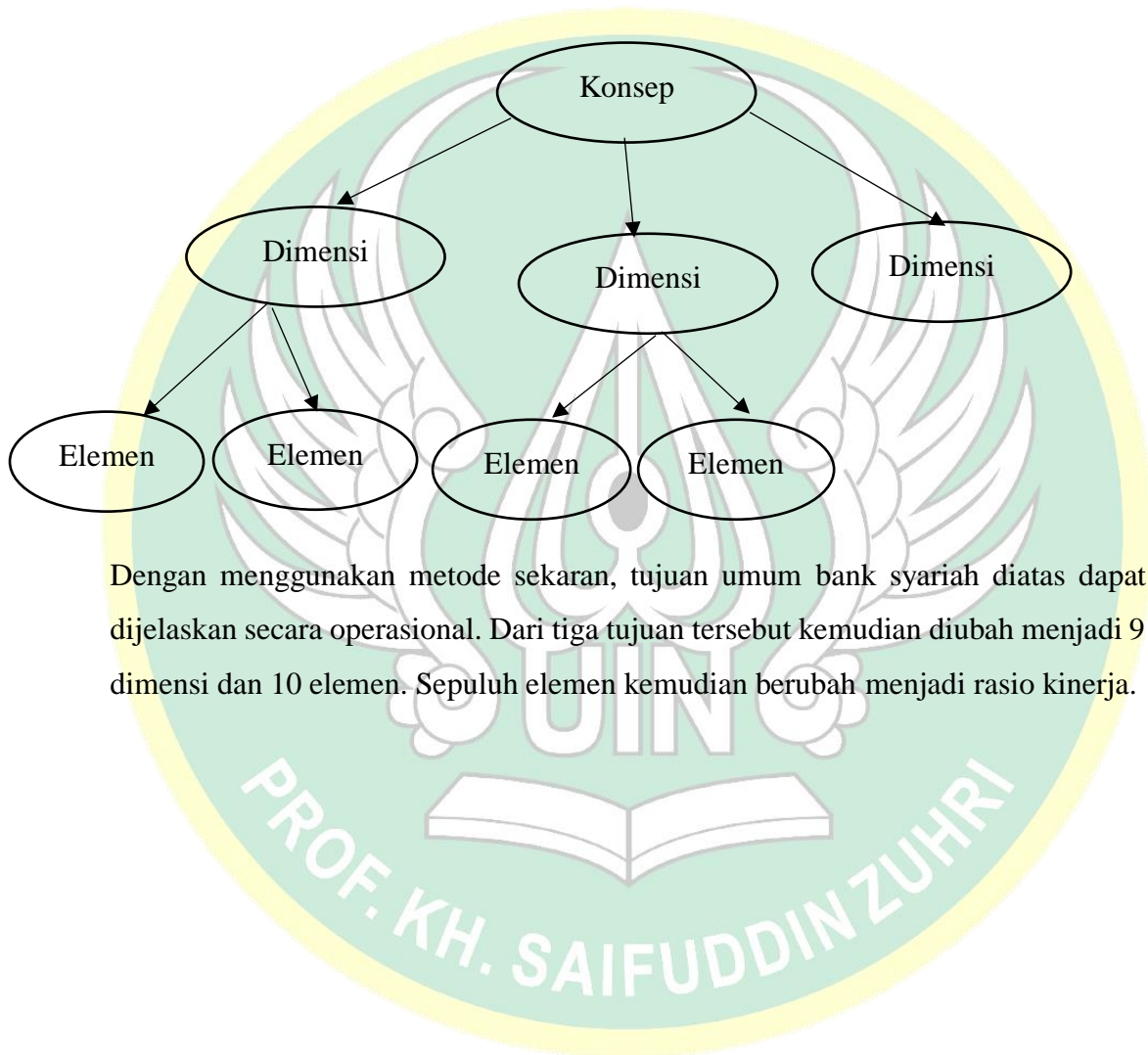
1. *Tahdhib al-fard* (pendidikan individu),
2. *Iqanah al-adl* (penegakan keadilan),
3. *Al maslahah* (kesejahteraan)

Mustafa Omar Mohammed dkk (2008) memberikan contoh dalam menggunakan metode Sekaran yaitu dengan melihat perilaku yang dilambangkan dengan konsep (C) kemudian konsep diturunkan lagi menjadi beberapa dimensi (D) yang kemudian dimensi dipecah kembali menjadi beberapa perilaku terukur yang disebut dengan elemen (E). Contoh konsep sekaran digambarkan dengan perilaku haus yang dialami seseorang. Perilaku adalah konsep (C). Perilaku orang haus dapat diukur dengan seberapa banyak

orang meminum cairan yang kemudian disebut dimensi (D). Kemudian dari perilaku meminum banyak cairan tersebut diturunkan lagi menjadi seberapa banyak gelas cairan yang diminum orang tersebut untuk menghilangkan hausnya yang disebut dengan elemen (E) (Mohammed, 2008:7).

Adapun model sekaran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Konsep Operasional Sekaran



Dengan menggunakan metode sekaran, tujuan umum bank syariah diatas dapat dijelaskan secara operasional. Dari tiga tujuan tersebut kemudian diubah menjadi 9 dimensi dan 10 elemen. Sepuluh elemen kemudian berubah menjadi rasio kinerja.

Tabel 2.1
Konsep Tujuan (Objek Operasional), Dimensi, Elemen*Maqashid Syari'ah*
Index

Tujuan (Objek)	Dimensi	Elemen	Rasio Performance	Sumber Data
P1 (O1) Pendidikan Individu (<i>Tahdib al Fardh</i>)	Meningkatkan Pengetahuan	(E _{1.1}) . Hibah Pendidikan	(R _{1.1}) Hibah Pendidikan / Total Biaya	Laporan Tahunan
		(E _{2.1}) Penelitian	(R _{2.1}) Biaya Penelitian / Total Biaya	Laporan Tahunan
	Menambah dan meningkatkan kemampuan baru	E _{3.1}) Pelatihan	(R _{3.1}) Biaya Pelatihan / Total Biaya	Laporan Tahunan
			Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank	(E _{4.1}) Publisitas
P1 (O2) Menciptakan Keadilan (<i>al-adl</i>)	Kontrak yang adil	(E _{1.2}) Pengembalian yang adil	(R _{1.2}) <i>Profit Equalization Reserves</i> / Total Pendapatan Investasi	Laporan Tahunan

	Produk dan layanan terjangkau	E _{2.2}) Fungsi distribusi	R _{2.2}) Mudharabah dan musyarakah / total pembiayaan	Laporan Tahunan
	Penghapusan ketidakadilan	(E _{3.2}) Produk non bunga	R _{3.2}) Pendapatan Nonbunga / Total pendapatan	Laporan Tahunan
P1 (O3) Kepentingan Umum (<i>al Maslahah</i>)	Profitabilitas	(E _{1.3}) Rasio Laba	(R _{1.3}) Laba Bersih / Total Asset	Laporan Tahunan
	Pendistribusian Kekayaan dan Laba	(E _{2.3}) Pendapatan Personal	(R _{2.3}) Zakat / Laba bersih	Laporan Tahunan
	Investasi pada sektor riil yang vital	E _{3.3}) Rasio Investasi pada sektor Riil	(R _{3.3}) Penyaluran untuk Investasi / total penyaluran	Laporan Tahunan

Sumber: Mohammed et.al (2008)

1. Tujuan pertama *maqashid* yaitu mendidik individu (*Tahdib al-fard*). *Tahdhib al-fard* (pendidikan individu), artinya bank syariah wajib melakukan pengembangan pengetahuan dan keahlian kepada individu sehingga meningkatkan nilai spiritual dan menjadikan muslim sebagai sumber kebaikan bagi masyarakat disekitarnya. Pada aspek pendidikan, meliputi pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publikasi.
2. *Iqanah al-adl* (penegakan keadilan) merupakan tujuan kedua *maqashid*, penegakkan keadilan artinya bank syariah harus menegakkan keadilan dan kejujuran dalam bertransaksi dan melaksanakan aktivitas bisnisnya yang meliputi produk, harga dan ketentuan kontrak dan bebas dari unsur ketidakadilan yang meliputi *riba*, *gharar*, *maysir*. Pada aspek penegakkan

yang adil, rasio *maqashid* kedua meliputi rasio PER (*Profit equalization reserves*) , fungsi distribusi dan pendapatan bebas bunga.

3. Tujuan ketiga yaitu *Al maslahah* (kesejahteraan), artinya bank harus mengembangkan proyek investasi dan pelayanan sosial untuk kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari rasio zakat yang dikeluarkan dan investasi ke sektor riil. Pada tujuan kesejahteraan, aspek tujuan dapat diteliti dari rasio laba bank, transfer pendapatan dan rasio investasi ke sektor riil.

Tabel 2.2
Bobot Penilaian Kinerja Maqashid Syariah Index

Tujuan (Objek)	Bobot rata-rata (100%)	Elemen	Bobot rata-rata (100%)
P1 (O1) Pendidikan Individu (<i>Tahdib al Fardh</i>)	30	Hibah Pendidikan	24
		Penelitian	27
		Pelatihan	26
		Publisitas	23
		Total	100
P1 (O2) Menciptakan Keadilan (<i>al-adl</i>)	41	Pengembalian yang adil	30
		Fungsi distribusi	32
		Produk non bunga	38
		Total	100
P1 (O3) Kepentingan Umum (<i>al Maslahah</i>)	29	Rasio Laba	33
		Pendapatan Personal	30
		Rasio Investasi pada sektor Riil	37
Total	100		100

Sumber : Mohammed et.al, 2008

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa setiap tujuan memiliki bobot nya masing-masing. Pada tujuan pertama, memiliki bobot 30%, tujuan kedua yaitu 41% dan tujuan ketiga yaitu 29%. Kemudian pada setiap elemen juga memiliki bobot yang telah ditentukan oleh pakar syariah.

Dari konsep diatas, kemudian diaplikasikan ke dalam maqashid syari'ah index dengan rumus sebagai berikut:

Rumus performance index Objek ke satu:

$$PI(O1) = W_1 \{ (E_{1.1} \times R_{1.1}) + (E_{2.1} \times R_{2.1}) + (E_{3.1} \times R_{3.1}) + (E_{4.1} \times R_{4.1}) \}$$

Dimana,

W_1 = Bobot dari objektif pertama.

$E_{1.1}$ = bobot elemen pertama untuk objek pertama.

$E_{2.1}$ = Bobot elemen kedua untuk objek pertama.

$E_{3.1}$ = Bobot elemen ke tiga untuk objek pertama.

$E_{4.1}$ = Bobot elemen ke empat untuk objek pertama.

$R_{1.1}$ = Penilaian rasio pertama dari objek pertama.

$R_{2.1}$ = Penilaian rasio kedua dari objek pertama.

$R_{3.1}$ = Penilaian rasio ketiga dari objek pertama.

$R_{4.1}$ = Penilaian rasio keempat dari objek pertama.

Rumus performance index Objek ke dua:

$$PI(O2) = W_2 \{ (E_{1.2} \times R_{1.2}) + (E_{2.2} \times R_{2.2}) + (E_{3.2} \times R_{3.2}) \}$$

Rumus performance index Objek ke tiga:

$$PI(O3) = W_3 \{ (E_{1.3} \times R_{1.3}) + (E_{2.3} \times R_{2.3}) + (E_{3.3} \times R_{3.3}) \}$$

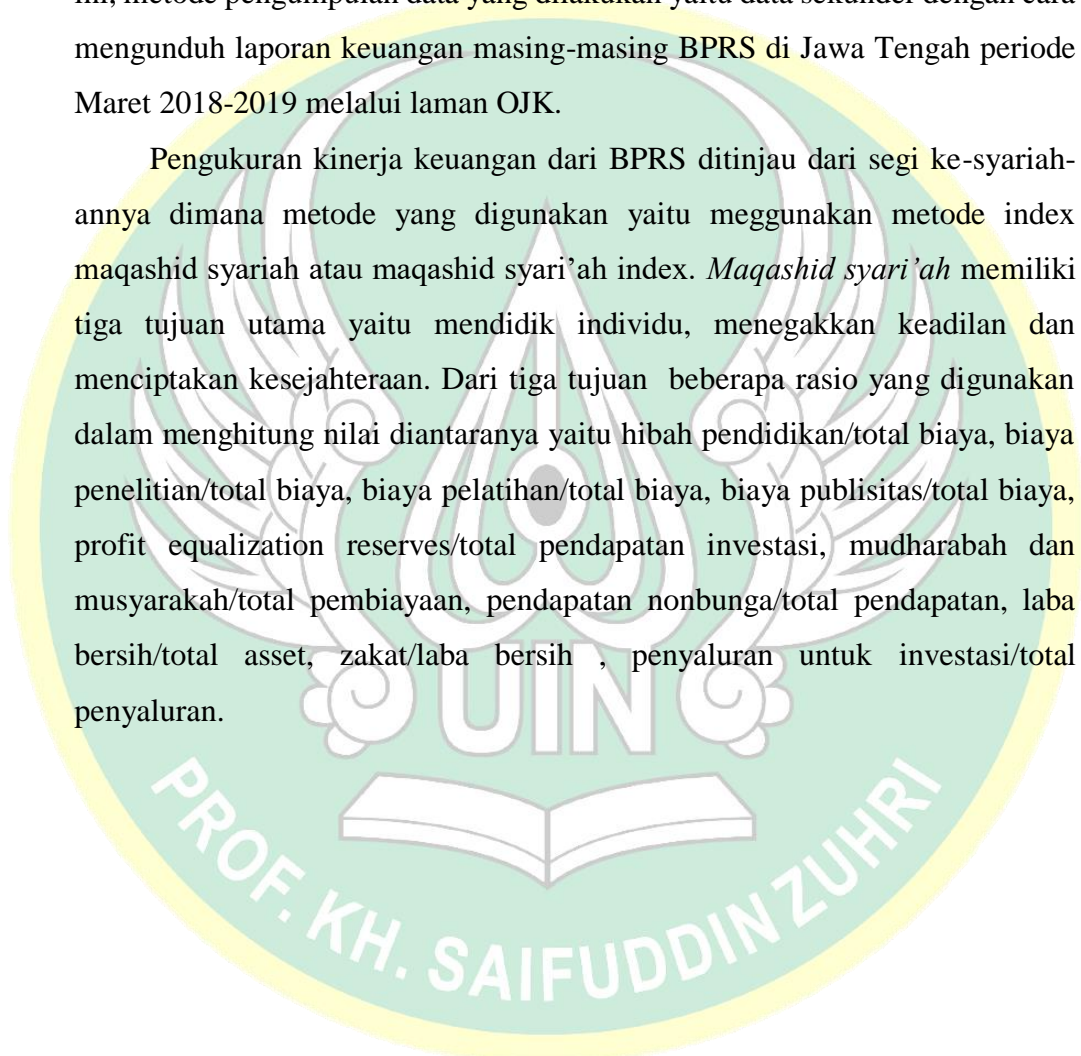
Kemudian hasil dari perhitungan masing-masing performance index tersebut dijumlahkan dengan rumus sebagai beriku:

$$MI = P1(O1) + P2(O2) + P3(O3)$$

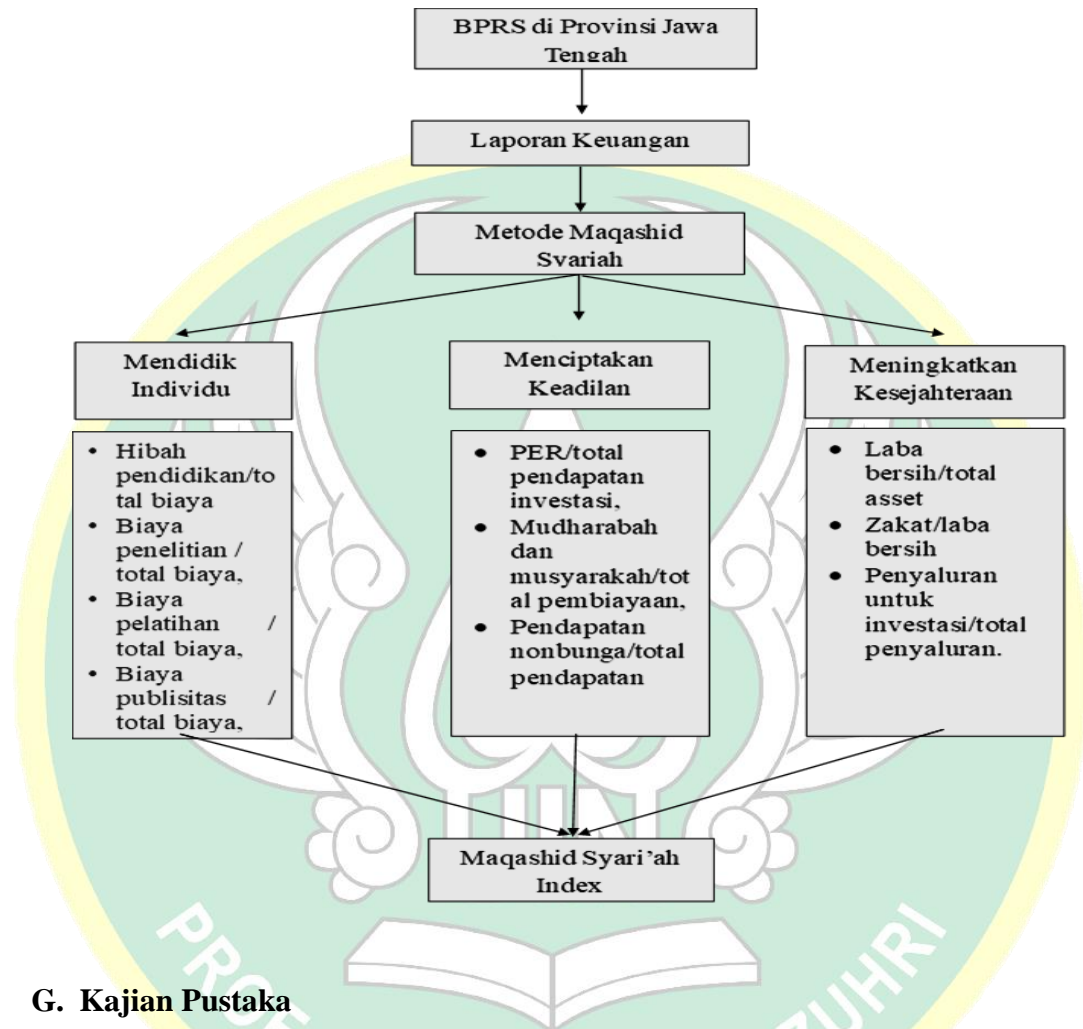
F. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan salah satu pencapaian atas pekerjaan dari suatu organisasi atau perusahaan yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan usahanya dimasa yang akan datang. Dalam melakukan penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu data sekunder dengan cara mengunduh laporan keuangan masing-masing BPRS di Jawa Tengah periode Maret 2018-2019 melalui laman OJK.

Pengukuran kinerja keuangan dari BPRS ditinjau dari segi ke-syariahnya dimana metode yang digunakan yaitu menggunakan metode index maqashid syariah atau maqashid syari'ah index. *Maqashid syari'ah* memiliki tiga tujuan utama yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan dan menciptakan kesejahteraan. Dari tiga tujuan beberapa rasio yang digunakan dalam menghitung nilai diantaranya yaitu hibah pendidikan/total biaya, biaya penelitian/total biaya, biaya pelatihan/total biaya, biaya publisitas/total biaya, profit equalization reserves/total pendapatan investasi, mudharabah dan musyarakah/total pembiayaan, pendapatan nonbunga/total pendapatan, laba bersih/total asset, zakat/laba bersih, penyaluran untuk investasi/total penyaluran.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



G. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan proposal ini, peneliti mendalami penelitian sebelumnya sebagai perbandingan, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya.

- a. Dalam jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3 No. 2 Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, dan Endang Ahmad Yani (2015) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index. Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan

bahwa perbankan syari'ah di Indonesia lebih baik dari perbankan syari'ah di Malaysia.

- b. Penelitian Andi Runnis Makkulau yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015-2018 (2020). Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di BEI (BRI Syariah, BTPN Syariah, dan Panin Dubai Syariah) berpredikat kurang sehat. Pada penelitian ini menggunakan metode CAMEL dan maqasyid syariah untuk menganalisis kinerja keuangan tiga bank syariah terdaftar pada BEI, yaitu BRI Syariah, BTPN Syariah, dan Panin Dubai Syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan ketiga bank syariah tersebut berpredikat kurang sehat (nilai kredit 65-67). Perbandingan antara kinerja Maqasid Syariah Indeks dengan CAMEL yang telah dilakukan dari masing-masing perbankan syariah menunjukkan hasil yang berbeda. Ketiga bank memiliki kelebihan masing-masing dalam melaksanakan elemen-elemen Maqasid Syariah maupun pelaksanaan kinerja keuangan lainnya.
- c. Penelitian Yufianti Ramadani Tubagus, Saiful Khozi, Aditya Achmad Rakim dengan judul Perhitungan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Index Maqashid Syari'ah (Studi Perbandingan Pada BNI Syariah, BCA Syariah dan Bank Syariah Mandiri) (2020). Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa dari tahun 2017-2019 hasil kinerja tertinggi dipimpin oleh BNI Syariah, tertinggi kedua yaitu BCA Syariah dan selanjutnya hasil kinerja ketiga yaitu bank Syariah Mandiri yang memiliki hasil yang tidak cukup jauh dari kedua bank sebelumnya.
- d. Penelitian Mail Hilian Batin, yang berjudul Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Melalui Pendekatan *Maqashid Syariah Index (MSI)* dan Profitabilitas (2017). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa kinerja BPRS di Indonesia periode tahun 2013-2015

memiliki nilai rata-rata MSI adalah sebesar 0,091. BPRS yang mendapat nilai MSI tertinggi yaitu BPRS Bina Amwalul Hasanah dengan nilai MSI 35,54%. Nilai CPI profitabilitas tertinggi yaitu BPRS Cilegon Mandiri dengan nilai CPI sebesar 62,16.

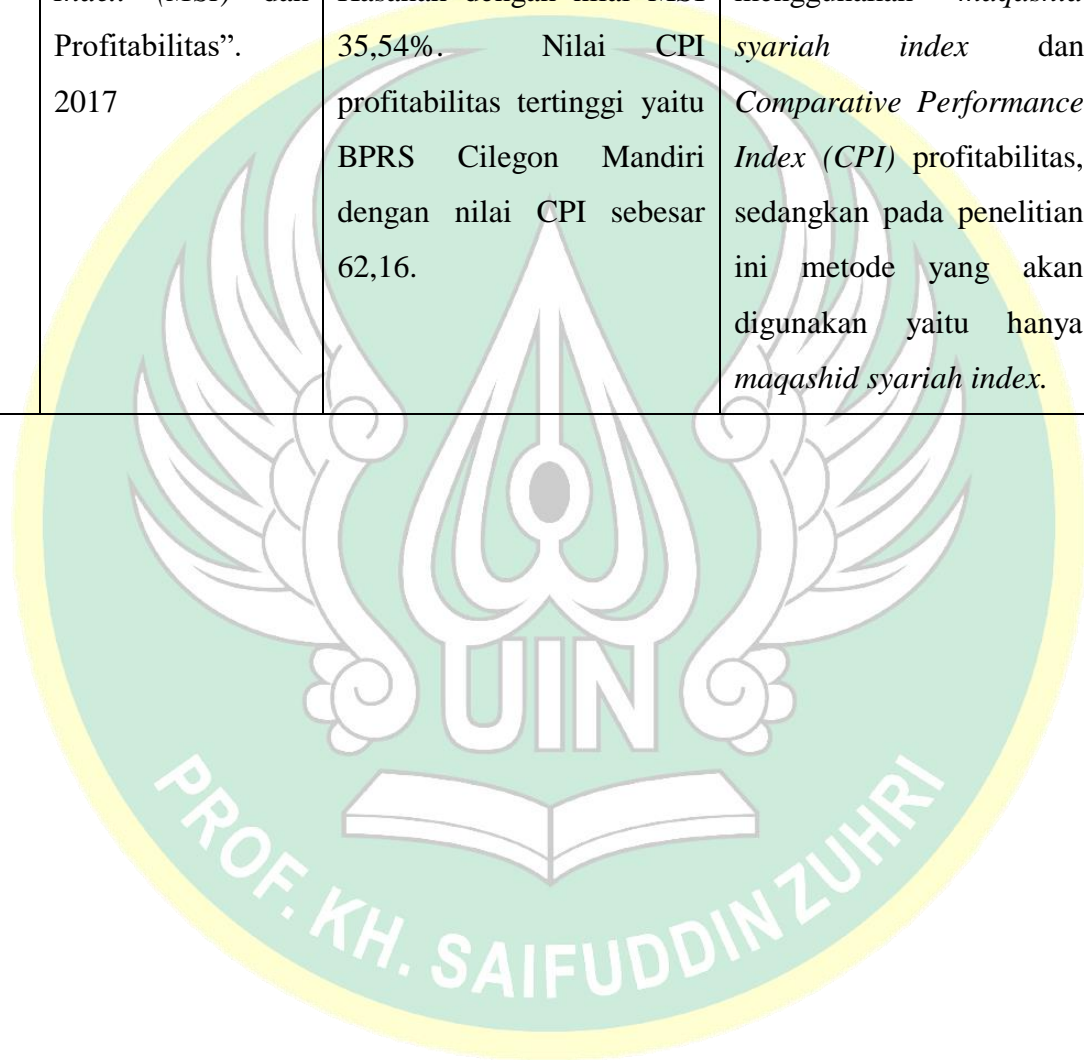
Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Jurnal, Judul Penelitian dan Tahun	Pembahasan dan Hasil	Perbedaan
1.	Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index". 2015	Penelitian ini membandingkan kinerja bank syariah di Indonesia dengan bank syariah di Malaysia menggunakan maqashid syariah index. Adapun sampel perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia diambil berdasarkan jumlah asset terbanyak. Bank syariah yang di jadikan sampel di negara Indonesia yaitu BSM, BMI, BRIS dan BNIS. Sedangkan di negara Malaysia yaitu CIMBiB, BIMB, MIB, dan RHBiB. Berdasarkan hasil perhitungan berdasarkan maqashid syariah index,	Pada penelitian sebelumnya membandingkan kinerja bank di Malaysia dengan di Indonesia dengan Maqashid Syariah Index. Sedangkan pada penelitian ini, membandingkan kinerja BPRS di Provinsi Jawa Tengah.

		<p>menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah di Malaysia dengan capaian kinerja tertinggi nilai MSI diraih oleh BMI sebesar 15,12% dan capaian kinerja terendah nilai MSI yaitu 7.02% diperoleh CIMBiB.</p>	
2.	<p>Jurnal Mirai Management. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015-2018”. 2020</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan metode CAMEL dan maqasyid syariah untuk menganalisis kinerja keuangan tiga bank syariah terdaftar pada BEI, yaitu BRI Syariah, BTPN Syariah, dan Panin Dubai Syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan ketiga bank syariah tersebut berpredikat kurang sehat (nilai kredit 65-67). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan antara kinerja Maqasid Syariah Indeks dengan CAMEL</p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan metode camel dan dan <i>Maqasid Syari'ah</i>. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>Maqashid syari'ah index</i>.</p>

		yang telah dilakukan dari masing-masing perbankan syariah menunjukkan hasil yang berbeda. Ketiga bank memiliki kelebihan masing-masing dalam melaksanakan elemen-elemen Maqasid Syariah maupun pelaksanaan kinerja keuangan lainnya.	
3.	Prosiding SNITT Poltekba “Perhitungan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Index Maqashid Syari’ah (Studi Perbandingan Pada BNI Syariah, BCA Syariah dan Bank Syariah Mandiri)”. 2020	Berdasarkan hasil perhitungan kinerja bank dengan menggunakan maqashid syariah index, diketahui bahwa dari tahun 2017-2019 hasil tertinggi dipimpin oleh BNI Syariah. Hasil kinerja tertinggi kedua yaitu BCA Syariah dan selanjutnya hasil kinerja ketiga yaitu bank Syariah Mandiri yang memiliki hasil yang tidak cukup jauh dari kedua bank sebelumnya.	Pada penelitian sebelumnya, metode perhitungan kinerja yang digunakan yaitu menggunakan maqashid syariah index dengan membandingkan tiga bank syariah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini metode perhitungan yang digunakan yaitu menggunakan maqashid syariah index dengan membandingkan BPRS yang ada di Provinsi Jawa Tengah.
4.	Nurani: Jurnal Kajian Syari’ah dan Masyarakat.	Hasil perhitungan kinerja BPRS di Indonesia periode tahun 2013-2015, dapat	Pada penelitian sebelumnya, membandingkan kinerja

<p>“Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Melalui Pendekatan <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> dan Profitabilitas”. 2017</p>	<p>diketahui bahwa nilai rata-rata MSI adalah sebesar 0,091. BPRS yang mendapat nilai MSI tertinggi yaitu BPRS Bina Amwalul Hasanah dengan nilai MSI 35,54%. Nilai CPI profitabilitas tertinggi yaitu BPRS Cilegon Mandiri dengan nilai CPI sebesar 62,16.</p>	<p>BPRS yang ada di Indonesia dengan mengambil 88 sampel penelitian dan metode perhitungan kinerja menggunakan <i>maqashid syariah index</i> dan <i>Comparative Performance Index (CPI)</i> profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu hanya <i>maqashid syariah index</i>.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Wahidmurni (2017) metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan data yang berupa angka dan program statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah seluruh BPRS di Provinsi Jawa Tengah dan waktu penelitian yaitu pada 1 Agustus 2021 sampai 11 November 2021 .

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan publikasi dari situs web resmi OJK yang memiliki relevansi dengan kebutuhan data analisis secara spesifik pada laporan keuangan BPRS di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 – 2019.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel-variabel penelitian terdiri dari beberapa rasio performance yang mencakup elemen-elemen dari Maqashid Syari'ah Index yang terdiri dari hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, publisitas, fungsi distribusi, produk non bunga, rasio laba, dan pendapatan personal.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode *Simple Additive Weighting* (SAW)

Seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya, pada penelitian ini juga menghitung rasio penelitian dengan menggunakan *Simple Additive Weighting* (SAW). Metode SAW digunakan untuk melihat pencapaian index maqashid syariah dengan menjumlahkan masing-masing rasio yang memiliki bobot tertentu. (Antonio, 2012)

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menghasilkan index maqashid syariah, yaitu: (Mohammed dan Taib, 2015)

a. Menghitung nilai setiap rasio kinerja dari maqashid syariah, yang terdiri dari:

- 1) Beban pendidikan/total beban
- 2) Beban penelitian/total beban
- 3) Beban pelatihan/total beban
- 4) Beban publikasi/total beban
- 5) Pembiayaan mudharabah & musyarakah/total pembiayaan
- 6) Pendapatan bebas bunga/total pendapatan
- 7) Pendapatan bersih/total aset
- 8) Zakat yang dibayarkan/total aset bersih

b. Menentukan peringkat dari BPRS di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan perhitungan indikator kinerja (IK).

Selanjutnya yaitu melakukan perkalian antara dimensi dan rasio kinerja dengan masing-masing bobot, dengan rumus sebagai berikut:

1) Tujuan Pertama (Mendidik Individu)

$$PI(O1) = W_1 \{ (E_{1.1} \times R_{1.1}) + (E_{2.1} \times R_{2.1}) + (E_{3.1} \times R_{3.1}) + (E_{4.1} \times R_{4.1}) \}$$

Keterangan:

PI (O1) = Indikator kinerja dari tujuan pertama

W_1 = bobot dari tujuan pertama

$E_{1.1}$ = bobot elemen pertama tujuan pertama

$E_{2.1}$ = bobot elemen kedua tujuan pertama

$E_{3.1}$ = bobot elemen ketiga tujuan pertama

$R_{1.1}$ = Penilaian rasio pertama dari objek/tujuan pertama.

$R_{2.1}$ = Penilaian rasio kedua dari objek/tujuan pertama.

$R_{3.1}$ = Penilaian rasio ketiga dari objek/tujuan pertama.

$R_{4.1}$ = Penilaian rasio keempat dari objek/tujuan pertama.

2) Tujuan Kedua (Menegakkan keadilan)

$$PI(O2) = W_2 \{ (E_{1.2} \times R_{1.2}) + (E_{2.2} \times R_{2.2}) + (E_{3.2} \times R_{3.2}) \}$$

Keterangan:

PI (O2) = Indikator kinerja dari tujuan kedua

W_2 = bobot dari tujuan kedua

$E_{1.2}$ = bobot elemen pertama tujuan kedua

$E_{2.2}$ = bobot elemen kedua tujuan kedua

$E_{3.2}$ = bobot elemen ketiga tujuan kedua

$R_{1.2}$ = Penilaian rasio pertama dari objek/tujuan kedua.

$R_{2.2}$ = Penilaian rasio kedua dari objek/tujuan kedua

$R_{3.2}$ = Penilaian rasio ketiga dari objek/tujuan kedua.

3) Tujuan Ketiga (Kemaslahatan)

$$PI(O3) = W_3 \{ (E_{1.3} \times R_{1.3}) + (E_{2.3} \times R_{2.3}) + (E_{3.3} \times R_{3.3}) \}$$

Keterangan:

PI (O3) = Indikator kinerja dari tujuan ketiga

W_3 = bobot dari tujuan ketiga

$E_{1.3}$ = bobot elemen pertama tujuan ketiga

$E_{2.3}$ = bobot elemen kedua tujuan ketiga

$E_{3.3}$ = bobot elemen ketiga tujuan ketiga

$R_{1.3}$ = Penilaian rasio pertama dari objek/tujuan ketiga

$R_{2.3}$ = Penilaian rasio kedua dari objek/tujuan ketiga

$R_{3.3}$ = Penilaian rasio ketiga dari objek/tujuan ketiga.

c. Menghitung Index Maqashid Syari'ah.

Setelah menentukan indikator kinerja dari masing-masing tujuan, langkah selanjutnya yaitu menghitung Index Maqashid Syariah.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Index Maqashid Syari'ah yaitu:

$$MSI = PI(O1) + PI(O2) + PI(O3)$$

Dimana:

MSI = nilai Index Maqashid Syariah

PI(O1) = total indikator kinerja tujuan pertama

PI(O2) =total indikator kinerja tujuan kedua

PI(O3) = total indikator kinerja tujuan ketiga

2. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode untuk mengorganisasikan, mengikhtisarkan dan menyajikan data melalui cara yang informatif. (Lind et al, 2006)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing BPRS di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2019 yang sudah dipublikasikan melalui website resmi OJK yang memiliki relevansi dengan kebutuhan data analisis secara spesifik pada laporan keuangan BPRS di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 – 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan *maqashid syariah index*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah yang telah beroperasi pada tahun 2018-2019. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah berjumlah 26 BPRS, akan tetapi hanya ada 24 BPRS yang memiliki kelengkapan pada laporan keuangannya, seperti yang terlampir pada lampiran 1.

B. Analisis Data

1. Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Berdasarkan Masing-Masing Rasio Kinerja Maqashid Syari'ah Index.

Tahap pertama dalam mengukur kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan *maqashid syariah index* yaitu menentukan rasio kinerja dari masing-masing BPRS di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4.1 menunjukkan kinerja keuangan 24 BPRS di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4.1

**Rata-Rata Kinerja Keuangan BPRS di Provinsi Jawa Tengah dengan
Rasio Kinerja Maqashid Syari'ah Index 2018-2019**

Bank	Kinerja Tujuan 1		Kinerja Tujuan 2			Kinerja Tujuan 3		
	R11,R31	R21,R41	R12	R22	R32	R13	R23	R33
BPRS Artha Amanah Ummat	64,25%	23,12%	0	15,74%	59,94%	0,37%	0%	0
BPRS Asad Alif	65,50%	22,69%	0	13,36%	56,64%	0,83%	0%	0
BPRS Artha Mas Abadi	65,98%	16,30%	0	22,21%	53,24%	0,40%	2,94%	0
BPRS Gak Mitra Abadi	68,86%	24,56%	0	22,79%	102,20%	-0,11%	0%	0
BPRS Saka Dana Mulia	63,64%	22,90%	0	47,39%	57,08%	-0,02%	0%	0
BPRS Bina Amanah Satria	54,55%	21,17%	0	9,47%	54,56%	0,56%	0%	0
BPRS Khasanah Ummat	51,28%	29,45%	0	52,04%	56,06%	0,07%	5,32%	0
BPRS Arta Leksana	59,79%	30,26%	0	51,93%	52,52%	0,43%	0%	0
BPRS Suriyah	54,68%	29,09%	0	17,66%	59,47%	0,42%	0%	0
BPRS Bumi Artha Sampang	50,37%	24,55%	0	39,03%	57,36%	0,13%	0%	0
BPRS Buana Mitra Perwira	45,28%	25,60%	0	17,34%	54,49%	0,62%	0%	0
BPRS Ikhsanul Amal	64,00%	23,40%	0	24,43%	53,71%	0,06%	0%	0
BPRS Al Maburr Klaten	82,29%	15,10%	0	0,94%	54,55%	0,52%	0%	0
BPRS Dharma Kuwera	54,01%	20,28%	0	6,98%	56,51%	0,91%	0%	0
BPRS Sukowati Sragen	63,65%	22,72%	0	1,59%	59,14%	0,76%	0%	0
BPRS Insan Madani	62,54%	28,94%	0	67,01%	56,74%	1,69%	0%	0
BPRS Artha Surya Barokah	37,20%	24,83%	0	20,45%	52,15%	0,95%	0%	0
BPRS Bina Finansia	29,16%	15,22%	0	0,00%	60,87%	-2,90%	0%	0
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	61,71%	23,14%	0	8,64%	55,98%	0,26%	0%	0
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	64,06%	28,68%	0	3,46%	55,90%	1,92%	3,11%	0
BPRS Dana Mulia	43,40%	38,88%	0	3,49%	58,32%	0,73%	1,37%	0
BPRS Dana Amanah Surakarta	61,76%	20,05%	0	5,49%	61,50%	0,57%	0%	0
BPRS Central Syariah Utama	28,84%	18,99%	0	0,84%	68,57%	-4,16%	0%	0
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	71,45%	15,02%	0	5,28%	58,37%	0,77%	0%	0

Sumber : OJK, Data Diolah

1) Rasio Kinerja *maqashid syari'ah index* tujuan pertama (Mendidik Manusia : *Tahdzib al-Fardh*)

- a. Hibah Pendidikan/Total biaya dan biaya pelatihan/total biaya.
(R₁₁,R₃₁)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hibah pendidikan (*education grand*) dan pelatihan (*training*) ditunjukkan oleh rasio R₁₁,R₃₁ yang diperoleh dari beban personalia. Hasil diatas menunjukkan bahwa BPRS Al-Mabrur Klaten memiliki nilai rasio tertinggi sebesar 82,29%. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS Al-Mabrur Klaten memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan dan perkembangan karyawannya serta memiliki

kepedulian tinggi terhadap pendidikan masyarakat guna memperluas pengetahuannya dalam perbankan syariah.

Semakin besar dana yang dikeluarkan bank syariah untuk pendidikan dan pelatihan terhadap karyawan serta masyarakat, maka bank syariah tersebut telah memenuhi prinsip *maqashid syariah*.

- b. Biaya Penelitian/Total Biaya dan Biaya Publikasi/Total Biaya (R_{21} , R_{41})

Rasio selanjutnya yaitu penelitian (*reseacrh*) dan publikasi (*publicity*) yang diperoleh dari beban administrasi dan umum. BPRS Dana Mulia memiliki nilai rasio tertinggi yaitu 42,40% untuk periode tahun 2018-2019. Dengan besarnya nilai rasio tersebut menunjukkan bahwa BPRS Dana Mulia mengeluarkan 42% dari total pengeluarannya untuk kegiatan riset dan pengembangan serta mempromosikan produk-produk yang dimilikinya. Riset dan pengembangan sangat penting dilakukan bagi kemajuan perbankan menghadapi persaingan.

- 2) Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah index* tujuan kedua (Keadilan: *Iqamah Al-Adl*)

- a. PER/Total pendapatan investasi (R_{12})

Pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa seluruh BPRS di Provinsi Jawa Tengah tidak ada yang melaporkan alokasi dana untuk PER pada laporan keuangannya. Hal ini berarti bahwa seluruh BPRS di Provinsi Jawa Tengah telah berupaya untuk menegakkan keadilan. Apabila BPRS menempatkan sebagian pendapatannya untuk PER maka bank syari'ah dianggap telah memungkiri hak deposan atas keuntungannya.

- b. Mudharabah dan Musyarakah/Total Pembiayaan (R_{22})

Rasio kedua tujuan kedua pada tabel 4.1 ditunjukkan dengan rasio R_{22} . Pada rasio kedua tujuan kedua BPRS Insan Madani memperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 67,01%. Hal ini

menunjukkan bahwa BPRS Insan Madani menggunakan 67,01% akad mudharabah dan musyarakah dalam setiap transaksi yang dilakukannya. Pada tabel 4.1 juga diketahui bahwa BPRS Bina Finansia tidak ada investasi dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

c. Pendapatan non bunga/total pendapatan (R_{32})

Rasio ketiga tujuan kedua yaitu pendapatan bebas bunga atau pendapatan non bunga/total pendapatan. Pendapatan bebas bunga pada laporan keuangan BPRS diperoleh dengan menghilangkan item kas yang ditempatkan di bank lain. Hal ini karena pendapatan yang diperoleh dari bank lain (konvensional) yang nantinya akan mendapatkan bunga dari penyimpanan kasnya tersebut. Hal ini berarti bahwa pendapatan tersebut mengandung bunga yang artinya riba yang dilarang dalam sistem perbankan dan keuangan syariah.

Pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa BPRS Gala Mitra Abadi memperoleh nilai paling tinggi yaitu sebesar 102,20% dan BPRS Artha Surya Barokah memperoleh nilai terendah yaitu sebesar 52,15%.

3) Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah Index* tujuan ketiga (Kesejahteraan: *Jalb al-maslahah*)

Rasio kinerja tujuan ketiga yaitu *Jalb al-maslahah* atau kesejahteraan. Rasio kinerja tujuan ketiga ini memiliki 3 elemen yang diukur dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat umum. Rasio kinerja tujuan ketiga meliputi :

a. Laba bersih/total asset (R_{13})

Rasio pertama tujuan ketiga diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total asset yang dimiliki oleh BPRS. Pada rasio pertama tujuan ketiga BPRS Harta Insan Karimah Bahari menempati posisi pertama dengan nilai rasio sebesar 1,92% kemudian BPRS Central Syariah Utama menempati posisi

terendah dari 24 BPRS yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah yaitu memperoleh nilai -4,16%. Hal ini dikarenakan BPRS Central Syari'ah Utama mengalami kerugian yang cukup besar pada tahun 2019 yaitu -1.608 juta rupiah. Pada rasio laba terdapat 4 BPRS yang mengalami kerugian yaitu diantaranya BPRS Gala Mitra Abadi, BPRS Saka Dana Mulia, BPRS Bina Finansia dan BPRS Central Syari'ah Utama.

b. Zakat/laba bersih (R_{23})

Rasio kedua tujuan ketiga diperoleh dengan membandingkan zakat yang dikeluarkan dengan laba bersih yang didapatkan. dari 24 BPRS yang terdapat di provinsi Jawa Tengah, hanya terdapat 4 BPRS yang membayarkan zakat kepada masyarakat diantaranya yaitu BPRS Artha Mas Abadi, BPRS Khasanah Ummat, BPRS Harta Insan Karimah Bahari, dan BPRS Dana Mulia. Persentase tertinggi diperoleh BPRS Khasanah Ummat dengan nilai sebesar 5,23%, kemudian disusul oleh BPRS Harta Insan Karimah Bahari dengan presentase 3,11% dan diikuti oleh BPRS Artha Mas Abadi dan BPRS Dana Mulia dengan masing-masing presentase sebesar 2,94% dan 1,37%.

c. Penyaluran untuk investasi/total penyaluran (R_{33})

Rasio ketiga tujuan ketiga yaitu penyaluran untuk investasi/total penyaluran. Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diatas dapat diketahui bahwa seluruh BPRS di Provinsi Jawa Tengah tidak melakukan investasi ke sektor riil. Hal ini dikarenakan BPRS sebagai lembaga keuangan mikro tidak melakukan transaksi pada sektor riil.

2. Indikator Keuangan BPRS di Provinsi Jawa Tengah

Dalam menentukan peringkat *maqashid syariah* dari setiap BPRS yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK) atau *Performance Index (PI)*. Indikator kinerja diperoleh dengan melakukan pembobotan dari masing-masing rasio yang sudah dihitung dengan bobot yang sudah ditentukan oleh pakar syari'ah, dan melakukan

agregat serta menentukan peringkat yang kemudian proses ini dinamakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)*.

Tabel 4.2
Indikator Kinerja Tujuan Pertama

Bank	IK Tujuan Pertama			RANK
	IK 11,13	IK21,41	Total	
BPRS Al Maburr Klaten	0,4114	0,0755	0,4869	1
BPRS Gala Mitra Abadi	0,3443	0,1228	0,4671	2
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	0,3203	0,1434	0,4637	3
BPRS Insan Madani	0,3127	0,1447	0,4574	4
BPRS Arta Leksana	0,2989	0,1513	0,4502	5
BPRS Asad Alif	0,3275	0,1134	0,4409	6
BPRS Ikhsanul Amal	0,3200	0,1170	0,4370	7
BPRS Artha Amanah Ummat	0,3213	0,1156	0,4369	8
BPRS Saka Dana Mulia	0,3182	0,1145	0,4327	9
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	0,3572	0,0751	0,4323	10
BPRS Sukowati Sragen	0,3182	0,1136	0,4319	11
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	0,3086	0,1157	0,4243	12
BPRS Suriyah	0,2734	0,1455	0,4189	13
BPRS Artha Mas Abadi	0,3299	0,0815	0,4114	14
BPRS Dana Mulia	0,2170	0,1944	0,4114	15
BPRS Dana Amanah Surakarta	0,3088	0,1003	0,4091	16
BPRS Khasanah Ummat	0,2564	0,1473	0,4037	17
BPRS Bina Amanah Satria	0,2728	0,1059	0,3786	18
BPRS Bumi Artha Sampang	0,2518	0,1228	0,3746	19
BPRS Dharma Kuwera	0,2701	0,1014	0,3714	20
BPRS Buana Mitra Perwira	0,2264	0,1280	0,3544	21
BPRS Artha Surya Barokah	0,1860	0,1242	0,3102	22
BPRS Central Syariah Utama	0,1442	0,0950	0,2391	23
BPRS Bina Finansia	0,1458	0,0761	0,2219	24

Sebagai entitas syariah, bank syariah juga dituntut tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan karyawannya saja, namun juga pengetahuan masyarakat banyak. Peran bank syaria'ah dalam mengembangkan pengetahuan karyawan dan masyarakat dapat diukur melalui seberapa besar biaya yang dikeluarkan bank syariah dalam memberikan beasiswa untuk masyarakat umum. Indikator kinerja untuk rasio pertama (hibah pendidikan) dan ketiga (pelatihan) dapat diketahui bahwa BPRS Al-Mabrur Klaten memperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 0,4114 atau 41,14% yang menggambarkan bahwa BPRS Al-Mabrur Klaten telah berperan dalam mengembangkan karyawan dan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan. Untuk nilai terendah

ditempati oleh BPRS Central syari'ah utama yang memperoleh nilai 0,1442 atau 14,42%.

Rasio kedua dan keempat yaitu penelitian dan publisitas dapat diketahui bahwa pada indikator kinerja rasio kedua, BPRS Dana Mulia memperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 0,1944 atau 19,44% sedangkan BPRS Harta Intan Karimah Surakarta memperoleh nilai terendah yaitu 0,0751 atau 7,51%. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa BPRS Dana Mulia lebih banyak mengeluarkan dananya untuk pengembangan karyawannya melalui pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan keahlian karyawan dan meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat mengenai perbankan syari'ah dan produk-produk yang dimilikinya dalam bentuk sosialisasi yang dilakukannya.

Secara umum, BPRS Al-Mabrur Klaten memperoleh indikator kinerja tertinggi yaitu sebesar 0,4869 atau 48,69% dan indikator terendah diperoleh BPRS Bina Finansia yang memiliki total perolehan sebesar 0,2219 atau 22,19%. Artinya, dari 24 BPRS di Provinsi Jawa Tengah, BPRS Al-Mabrur Klaten dalam tujuan pertama yaitu Pendidikan individu memiliki perhatian yang lebih dibandingkan dengan BPRS lain dan BPRS Bina Finansia kurang memperhatikan pendidikan karyawannya serta lingkungan sekitar.

Tabel 4.3
Indikator Kinerja Tujuan Kedua

Bank	IK Tujuan Kedua			Ranking
	IK22	IK32	IK 3	
BPRS Gala Mitra Abadi	0,0729	0,3883	0,4613	1
BPRS Insan Madani	0,2144	0,2156	0,4300	2
BPRS Khasanah Ummat	0,1665	0,2130	0,3796	3
BPRS Saka Dana Mulia	0,1517	0,2169	0,3686	4
BPRS Arta Leksana	0,1662	0,1996	0,3658	5
BPRS Bumi Artha Sampang	0,1249	0,2180	0,3429	6
BPRS Suriyah	0,0565	0,2260	0,2825	7
BPRS Ikhsanul Amal	0,0782	0,2041	0,2822	8
BPRS Artha Mas Abadi	0,0711	0,2023	0,2734	9
BPRS Artha Surya Barokah	0,0654	0,1982	0,2636	10
BPRS Central Syariah Utama	0,0027	0,2606	0,2633	11
BPRS Buana Mitra Perwira	0,0555	0,2071	0,2626	12
BPRS Asad Alif	0,0428	0,2152	0,2580	13
BPRS Dana Amanah Surakarta	0,0176	0,2337	0,2513	14
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	0,0277	0,2127	0,2404	15
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	0,0169	0,2218	0,2387	16
BPRS Bina Amanah Satria	0,0303	0,2073	0,2376	17
BPRS Dharma Kuwera	0,0223	0,2147	0,2371	18
BPRS Dana Mulia	0,0112	0,2216	0,2328	19
BPRS Bina Finansia	0,0000	0,2313	0,2313	20
BPRS Sukowati Sragen	0,0051	0,2247	0,2298	21
BPRS Artha Amanah Ummat	0,0005	0,2278	0,2283	22
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	0,0111	0,2124	0,2235	23
BPRS Al Maburr Klaten	0,0030	0,2073	0,2103	24

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Indikator kinerja tujuan kedua pada rasio pertama, seluruh BPRS di Provinsi Jawa Tengah tidak melaporkan alokasi dananya untuk PER.

Rasio kedua (Mudharabah dan Musyarakah) pada indikator tujuan kedua dapat diketahui bahwa BPRS Insan Madani lebih unggul daripada BPRS lainnya yaitu sebesar 0,2144 atau 21,44% dan BPRS Bina Finansia tidak melakukan investasi dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam kegiatan usahanya yang menggambarkan bahwa BPRS Bina Finansia memiliki kinerja yang buruk dibandingkan BPRS lainnya di Provinsi Jawa Tengah.

Perolehan nilai tertinggi pada rasio ketiga (Pendapatan bebas bunga) dari indikator tujuan kedua diperoleh oleh BPRS Gala Mitra Abadi yang mendapatkan perolehan nilai sebesar 0,3883 atau 38,83% yang diikuti oleh BPRS Central Syari'ah Utama yang memperoleh nilai cukup jauh dengan BPRS Gala Mitra Abadi yaitu sebesar 0,2606 atau 26,06%.

Secara umum BPRS Gala Mitra Abadi memperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 0,4613 atau 46,13% dan BPRS Al-Mabrur Klaten memperoleh nilai terendah yaitu sebesar 0,2103 atau 21,03%.

Tabel 4.4
Indikator Kinerja Tujuan Ketiga

Bank	IK Tujuan Ketiga				Ranking
	IK13	IK23	IK33	Total	
BPRS Khasanah Ummat	0,0002	0,0160	0	0,0162	1
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	0,0064	0,0093	0	0,0157	2
BPRS Artha Mas Abadi	0,0013	0,0088	0	0,0102	3
BPRS Dana Mulia	0,0024	0,0041	0	0,0065	4
BPRS Insan Madani	0,0056	0	0	0,0056	5
BPRS Artha Surya Barokah	0,0031	0	0	0,0031	6
BPRS Dharma Kuwera	0,0030	0	0	0,0030	7
BPRS Asad Alif	0,0027	0	0	0,0027	8
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	0,0025	0	0	0,0025	9
BPRS Sukowati Sragen	0,0025	0	0	0,0025	10
BPRS Buana Mitra Perwira	0,0021	0	0	0,0021	11
BPRS Dana Amanah Surakarta	0,0019	0	0	0,0019	12
BPRS Bina Amanah Satria	0,0018	0	0	0,0018	13
BPRS Al Mabur Klaten	0,0017	0	0	0,0017	14
BPRS Arta Leksana	0,0014	0	0	0,0014	15
BPRS Suriyah	0,0014	0	0	0,0014	16
BPRS Artha Amanah Ummat	0,0012	0	0	0,0012	17
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	0,0008	0	0	0,0008	18
BPRS Bumi Artha Sampang	0,0004	0	0	0,0004	19
BPRS Ikhsanul Amal	0,0002	0	0	0,0002	20
BPRS Saka Dana Mulia	-0,0001	0	0	-0,0001	21
BPRS Gala Mitra Abadi	-0,0003	0	0	-0,0003	22
BPRS Bina Finansia	-0,0096	0	0	-0,0096	23
BPRS Central Syariah Utama	-0,0137	0	0	-0,0137	24

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa pada indikator kinerja tujuan ketiga BPRS Khasanah Ummat memperoleh peringkat pertama yaitu sebesar 0,0162 atau 1,62% sedangkan BPRS Central Syari'ah Utama memperoleh peringkat terendah yaitu dengan perolehan nilai minus yaitu -0,0137 atau -1,37%.

3. Peringkat Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah Dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah Index

Maqashid Syari'ah Index (MSI) diperoleh dengan cara menjumlahkan setiap Indikator Kinerja dari ketiga tujuan utama maqashid syari'ah. Setelah langkah-langkah dalam perhitungan maqashid syari'ah index dilakukan, maka ditentukan rangking dari 24 BPRS di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4.5
Total Nilai Maqashid Syari'ah Index (MSI) dan Peringkat 24 BPRS di Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan Maqashid Syari'ah Index (MSI)

Bank	Indikator Kinerja			IMS	Rangking
	IK1	IK2	IK 3		
BPRS Gala Mitra Abadi	14,01%	18,91%	-0,009%	32,92%	1
BPRS Insan Madani	13,72%	17,63%	0,147%	31,50%	2
BPRS Arta Leksana	13,51%	15,00%	0,038%	28,54%	3
BPRS Saka Dana Mulia	12,98%	15,11%	-0,002%	28,09%	4
BPRS Khasanah Ummat	12,11%	15,56%	0,361%	28,03%	5
BPRS Bumi Artha Sampang	11,24%	14,06%	0,011%	25,31%	6
BPRS Ikhsanul Amal	13,11%	11,57%	0,006%	24,69%	7
BPRS Artha Amanah Ummat	13,107%	11,403%	0,032%	24,541%	8
BPRS Suriyah	12,57%	11,58%	0,037%	24,19%	9
BPRS Asad Alif	13,23%	10,58%	0,072%	23,88%	10
BPRS Artha Mas Abadi	12,34%	11,21%	0,23%	23,78%	11
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	13,91%	9,16%	0,375%	23,45%	12
BPRS Al Maburr Klaten	14,61%	8,62%	0,045%	23,27%	13
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	12,97%	9,79%	0,067%	22,82%	14
BPRS Dana Amanah Surakarta	12,27%	10,30%	0,050%	22,62%	15
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	12,73%	9,86%	0,022%	22,61%	16
BPRS Sukowati Sragen	12,96%	9,42%	0,066%	22,44%	17
BPRS Dana Mulia	12,34%	9,54%	0,155%	22,04%	18
BPRS Buana Mitra Perwira	10,63%	10,76%	0,054%	21,45%	19
BPRS Bina Amanah Satria	11,36%	9,74%	0,048%	21,15%	20
BPRS Dharma Kuwera	11,14%	9,72%	0,079%	20,94%	21
BPRS Artha Surya Barokah	9,31%	10,81%	0,083%	20,20%	22
BPRS Central Syariah Utama	7,17%	10,79%	-0,362%	17,61%	23
BPRS Bina Finansia	6,66%	9,48%	-0,253%	15,89%	24

Setelah dilakukan perhitungan rasio dari masing-masing tujuan maqashid syariah dengan melakukan perkalian masing-masing variabel dengan bobot yang telah ditentukan, kemudian melakukan perhitungan indikator kinerja dari 3 tujuan maqashid syariah serta dilakukannya perangking-an dari indikator kinerja tersebut, maka langkah selanjutnya

yaitu melakukan penjumlahan dari indikator kinerja maqashid syari'ah index tersebut.

Hasil penjumlahan ketiga indikator kinerja dari maqashid syari'ah index ini dapat diketahui bahwa pada posisi pertama ditempati oleh BPRS Gala Mitra Abadi dengan rasio maqashid syari'ah sebesar 32,92%, kemudian diikuti oleh BPRS Insan Madani yang memperoleh nilai rasio maqashid syari'ah sebesar 31,50%, BPRS Artha Leksana sebesar 28,54%, BPRS Saka Dana Mulia sebesar 28,09% dan diurutan kelima ditempati oleh BPRS Khasanah Ummat dengan perolehan nilai rasio sebesar 28,03%. Adapun urutan terakhir ditempati oleh BPRS Bina Finansia yang memperoleh nilai rasio sebesar 15,89%.

C. Pembahasan

1. Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah Index

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diatas, maka dapat diketahui kinerja dari masing-masing BPRS di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan *Maqashid Syari'ah Index*. *Maqashid syari'ah index* memiliki tiga tujuan utama, dimana setiap BPRS menunjukkan kinerja dari masing-masing tujuan tersebut. Adapun tujuan dari Maqashid Syari'ah yaitu:

a. Mendidik Individu (*Tahdzib Al-fardh*)

Indikator kinerja *maqashid syari'ah* tujuan pertama yaitu mendidik individu (*Tahdzib al-Fardh*). Pada tujuan pertama, memiliki empat elemen yang diukur dalam tujuannya yaitu mengetahui seberapa besar kepedulian bank syariah dalam meningkatkan pendidikan dan pengetahuan bagi pegawainya serta memberikan beasiswa pendidikan kepada masyarakat, melakukan penelitian dalam dunia perbankan syariah, memberikan pelatihan terhadap karyawan sebagai upaya dalam meningkatkan *skill* dan kemampuan karyawan serta melakukan promosi dan publikasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai perbankan

syariah serta menawarkan produk dan layanan perbankan syariah kepada masyarakat. Rasio kinerja tujuan pertama meliputi hibah pendidikan/total biaya, biaya penelitian/total biaya, biaya pelatihan/total biaya, dan biaya publikasi/total biaya.

Rasio hibah pendidikan dan biaya pelatihan diperoleh dari beban personalia. Sedangkan penelitian dan publikasi diperoleh dari beban administrasi dan umum (Afrianty, 2019). Pada kinerja tujuan pertama, dapat diketahui bahwa BPRS di Provinsi Jawa Tengah memiliki nilai maqashid syariah yang cukup tinggi pada rasio hibah pendidikan dan pelatihan. Hal ini menunjukkan kepedulian BPRS di Provinsi Jawa Tengah terhadap pendidikan dan perkembangan karyawannya supaya nilai-nilai spiritual meningkat. Namun, pada rasio penelitian dan publikasi menunjukkan nilai yang cukup rendah, dimana seluruh BPRS di Provinsi Jawa Tengah memperoleh nilai dibawah 50% pada rasio penelitian dan publikasi. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS di Provinsi Jawa Tengah lebih mengedepankan pendidikan dan pelatihan karyawannya dibandingkan dengan penelitian dan publikasi atau promosi atas produk dari layanan perbankan yang dimilikinya.

Semakin besar bank syariah mengalokasikan dananya untuk 4 elemen atau indikator diatas, yaitu hibah pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi, maka semakin fokus dalam mencapai program mendidik individu sehingga kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat dan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan berdampak pada peningkatan layanan, mampu mengedukasi masyarakat tentang produk, tujuan dan layanan dari bank syariah itu sendiri. (Wahyuni, 2018)

Seluruh BPRS di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018-2019 telah melaksanakan kinerja tujuan pertama maqashid syariah dengan baik. Maka kinerja keuangan tujuan pertama dalam perspektif

maqashid syari'ah sudah sesuai dengan prinsip maqashid syari'ah, yaitu penyucian jiwa.

b. Menegakkan Keadilan (*Iqamah Al-Adl*)

Indikator kinerja keuangan *maqashid syariah* tujuan kedua yaitu keadilan (*iqamah al-adl*). Tujuan bank syari'ah menegakkan keadilan berkaitan dengan penegakkan hak-hak dan kewajiban semua pihak yang bertransaksi. Pada tujuan kedua ini memiliki tiga elemen yang diukur dengan tujuannya yaitu untuk menciptakan keadilan dan kejujuran dalam setiap transaksinya dan aktivitas bisnis yang dijalankannya terhindar dari *riba*, *gharar*, *maysir* serta menguntungkan bagi pihak yang bertransaksi yaitu masyarakat dan bank. Rasio kinerja tujuan kedua meliputi PER / total pendapatan investasi, Mudharabah dan Musyarakah / total pembiayaan, Pendapatan non bunga / total pendapatan.

Rasio pertama tujuan kedua yaitu rasio PER dimana BPRS di Provinsi Jawa Tengah tidak melaporkan laporan keuangan untuk PER. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Afrianty, 2019) dan (Batin 2017) yang juga melakukan penelitian pada BPRS dimana pada rasio PER juga memiliki nilai 0% artinya rasio PER pada BPRS tidak dicantumkan karena BPRS tidak melaporkan laporan keuangan untuk PER. Apabila BPRS tidak melaporkan alokasi dana untuk PER berarti BPRS tersebut sudah menegakkan keadilan.

Dalam menjalankan aktivitas bisnis dan melakukan transaksi yang meliputi produk, harga dan ketentuan kontrak harus mengedepankan kejujuran dan keadilan. Dalam elemen tujuan kedua yang kedua yaitu pengembalian yang adil, fungsi distribusi dan pendapatan bebas bunga. Pengembalian yang adil menggambarkan besarnya laba yang dihasilkan bank syariah. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka semakin besar bagi hasil yang diberikan kepada nasabah dan *stakeholder*. Fungsi distribusi menggambarkan tingkat investasi yang diberikan oleh bank syari'ah. Skema pembiayaan

mudharabah dan musyarakah memgedepankan keadilan bagi kedua pihak. Sedangkan Pendapatan bebas bunga menggambarkan pendapatan yang diperoleh bank yang terbebas dari bunga. Pada elemen pendapatan bebas bunga diperoleh dengan menghilangkan pendapatan dari bank lain, dimana apabila BPRS menempatkan kas di bank lain maka akan mendapatkan bunga dari bank tersebut, seperti yang diketahui bahwa bunga sama dengan riba yang sangat jauh dari prinsip keadilan.

Dari 24 BPRS yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah, terdapat 1 BPRS yang tidak melakukan investasi dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam kegiatan usahanya, yaitu BPRS Bina Finansia, hal ini menggambarkan bahwa BPRS Bina Finansia kurang mengedepankan keadilan dalam transaksi dan kegiatan usahanya namun BPRS lain telah menjalankan investasi dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pada elemen pendapatan bebas bunga, seluruh BPRS di Provinsi Jawa Tengah telah menghindari kegiatan usaha yang bebas dari bunga.

Kinerja keuangan dalam perspektif *maqashid syari'ah* dalam indikator kinerja kedua ini telah sesuai dengan prinsip *maqashid syari'ah* yaitu keadilan.

c. Kesejahteraan (*Maslahah*)

Indikator kinerja keuangan dalam perspektif *maqashid syariah* yang terakhir yaitu kesejahteraan atau kemaslahatan. Di dalam indikator kinerja yang ketiga yaitu kemaslahatan atau kesejahteraan terdiri dari rasio laba, pendapatan personal (zakat), dan investasi pada sektor riil. Bank syariah mengembangkan proyek-proyek investasi dan jasa sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena masalah merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia, sehingga aspek ini turut menjadi perhatian yang utama khususnya industri perbankan syariah. Untuk mewujudkan distribusi kekayaan yang adil, jujur dan merata islam menetapkan tindakan-tindakan yang

positif. Tindakan positif melalui zakat dan kontribusi lainnya, baik yang bersifat wajib maupun sukarela.

Konsep (tujuan) bank syariah menghasilkan kemaslahatan berkaitan dengan kemaslahatan umum, yaitu keuntungan dan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh bank syariah tetapi juga oleh sekelompok masyarakat. Semakin tinggi rasio laba berarti menunjukkan bahwa bank syariah menikmati masalah secara financial, selain itu dapat juga meningkatkan pajak bank syariah yang berkontribusi dalam proyek pembangunan pemerintah dan pelayanan sosial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Menurut (Afrianty 2019), BPRS yang memperoleh rasio laba tinggi maka menunjukkan bahwa BPRS tersebut memiliki kemampuan mengelola asset yang baik yang berarti bahwa BPRS tersebut telah mewujudkan salam satu perwujudan dari *hifdzul maal* (penjagaan terhadap harta).

Peningkatan zakat yang dibayarkan juga berdampak pada peningkatan transfer pendapatan dan kekayaan kepada orang-orang miskin yang membutuhkan sehingga mengurangi kesenjangan pendapatan. Peningkatan pada rasio investasi pada sektor riil menunjukkan bahwa bank syariah secara langsung berinvestasi pada sektor ekonomi riil, seperti: sektor pertanian, pertambangan, perikanan, konstruksi, manufaktur, usaha kecil dan menengah. Karena sektor riil berdampak langsung secara luas pada populasi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan mikro, maka BPRS tidak melakukan investasi pada sektor riil.

Pada rasio laba, ada 4 BPRS di Provinsi Jawa Tengah yang mengalami kerugian pada usahanya tahun 2018-2019. Hal ini menggambarkan bahwa 4 BPRS tersebut tidak mampu mengelola assetnya sehingga tidak dapat merasakan manfaat dan keuntungan dari kegiatan usahanya yang akan berpengaruh pada kemaslahatan masyarakat. Pada rasio pendapatan personal (rasio zakat) juga hanya terdapat 4 BPRS yang mengeluarkan zakatnya untuk masyarakat

disekitar. 20 BPRS lainnya belum membayarkan zakatnya atau tidak mencatat zakatnya pada laporan keuangan secara detail. Maka kinerja keuangan dalam perspektif *maqashid syariah* dalam indikator ketiga ini belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip *maqashid syari'ah* yaitu kemaslahatan.

2. Perbandingan Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah Index.

Setelah dilakukan analisis dengan pendekatan *maqashid syari'ah index*, maka dapat diketahui bahwa BPRS di Provinsi Jawa Tengah cukup baik dalam menerapkan prinsip *syari'ah* dalam kegiatan operasionalnya. Masing-masing bank *syari'ah* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip *maqashid syari'ah*.

Dari 24 BPRS di Provinsi Jawa Tengah, dapat diketahui bahwa yang memperoleh peringkat pertama *Maqashid Syari'ah Index* yaitu BPRS Gala Mitra Abadi, BPRS Insan Madani memperoleh peringkat 2, BPRS Artha Leksana memperoleh peringkat 3 dan peringkat terakhir ditempati oleh BPRS Bina Finansia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan pendekatan *Maqashid Syari'ah Index* pada tahun 2018-2019. Adapun di Provinsi Jawa Tengah terdapat 24 BPRS yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2018-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah dengan pendekatan *maqashid syari'ah index* sebagian besar telah beroperasi sesuai dengan prinsip syari'ah dengan baik. Namun, ada beberapa bank yang tidak mempublikasikan beberapa rasio yang termasuk dalam pengukuran *maqashid syari'ah index*. Dari 24 BPRS yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah, masing-masing memiliki hasil yang berbeda-beda. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan elemen pada *maqashid syari'ah index*. Dalam perhitungan *maqashid syari'ah index*, diperoleh hasil bahwa BPRS Gala Mitra Abadi memperoleh nilai MSI tertinggi yang menunjukkan bahwa BPRS Gala Mitra Abadi telah melaksanakan *maqashid syari'ah* dengan baik.
2. Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) dengan menggunakan pendekatan *maqashid syari'ah index* secara keseluruhan dari tujuan *maqashid syari'ah index* yaitu pendidikan, keadilan dan kesejahteraan. Perolehan nilai MSI tertinggi pada periode tahun 2018 – 2019 yaitu BPRS Gala Mitra Abadi dengan nilai *maqashid syari'ah index* sebesar 32,92%. Hal ini didukung oleh pencapaian tertinggi dalam indikator kinerja tujuan pertama (*Tahdzib al-fard*) dan tujuan kedua (*Iqamah al-adl*) . Adapun BPRS dengan nilai MSI terendah adalah BPRS Bina Finansia dengan nilai MSI sebesar 15,89%.

3. Implikasi yang dapat diterapkan dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi nilai *maqashid syari'ah index* maka tujuan dari *maqashid syari'ah* tersebut telah diimplementasikan dengan baik, artinya BPRS tersebut tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan semata namun juga memperhatikan tercapainya tujuan syari'ah melalui aspek pendidikan, keadilan dan kesejahteraan. Sebaliknya, apabila nilai *maqashid syari'ah index* rendah, maka BPRS tersebut belum mengimplementasikan tujuan dari *maqashid syari'ah* yaitu mendidik individu, mewujudkan keadilan dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah, BPRS sangat perlu untuk mencapai tujuan syari'ah, hal ini dikarenakan supaya BPRS mampu bersaing dengan Lembaga Keuangan Konvensional lainnya dan juga untuk meyakinkan masyarakat umum bahwa kinerja BPRS sesuai dengan konsep syari'ah sehingga mampu menjawab kekhawatiran masyarakat dan menjelaskan kepada masyarakat bahwa bank syari'ah tidak sama dengan bank konvensional.

B. Saran

1. Dewan Pengawas Syari'ah di Indonesia seharusnya mulai menerapkan model evaluasi kinerja yang sesuai dengan prinsip syari'ah bagi Lembaga Keuangan Syari'ah. DPS juga segera membuat kebijakan mengenai laporan keuangan dengan aspek syari'ah yang menggambarkan nilai dan tujuan syari'ah yang telah dicapai dalam aktivitas bisnis perbankan syari'ah. Karena selama ini laporan keuangan bank syari'ah masih menggunakan rasio keuangan yang berasal dari bank konvensional sehingga tidak memberikan evaluasi pada dimensi yang dimiliki oleh bank syari'ah.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) harus lebih memperhatikan rasio dari kinerja *maqashid syari'ah* yang menjadi ukuran dalam penentuan kinerja BPRS. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi evaluasi bagi BPRS Bina Finansia yang memiliki nilai MSI terendah sehingga

dapat meningkatkan kinerja untuk tahun selanjutnya agar sesuai dengan konsep *maqashid syari'ah*.

3. Untuk penelitian selanjutnya apabila ingin mengukur kinerja BPRS hendaknya menambah variabel rasio keuangan yang diperoleh dari rasio keuangan bank konvensional sebagai bahan perbandingan antara kinerja keuangan dengan kinerja *maqashid syari'ah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, N. 2019. Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Provinsi Bengkulu Dengan Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI). *Baabu Al-Ilmi*, 2.
- Afrinaldi, 2014. Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia ditinjau dari Maqasid Syariah : Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas bank syariah. *Islamic Economis & Finance (IEF) : Universitas Trisakti*.
- Al Ghifari, M., L. H. (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Index. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 58.
- Antonio, M.S (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4. hlm. 2
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., dan Taufiq, M. 2012. An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*. Vol. 1. pp. 12-29.
- Antonio, M. S., Laela, S. F., dan Jazil, T. (2020). Abu Zahrah's Maqasid Sharia Model As A Performance Measurement System.
- Bakri, Asafri Jaya. *Konsep Maqashid Shari'ah Menurut al-Shatibi*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1996. hlm 61.
- Batin, M. (2017). Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Melalui Pendekatan Maqashid Syari'ah Index (MSI) dan Profitabilitas. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*.
- Bank Indonesia, 1998, UU No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan terhadap UU No. 7 Tahun 1992, Jakarta.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Cakhyaneu, A., et. al. (2020). Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Studi pada BPRS di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2018). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 2.
- Chapra, Umer, 2011. Visi Islam dalam Pembangunan Ekonomi : Menurut Maqosid AsySyariah, Penerjemah: Ikhwan Abidin Basri, Solo: Al - Hambra
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzia, I.Y., A. K. (2018). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Febriadi, S. R. 2017. Aplikasi Maqashid Syariah dalam Bidang Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syari'ah*. Vol. 1, No. 2

- Fitriyah, N., A. H. (2016). Kinerja Keuangan Dalam Kerangka Maqashid Syariah: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 15 No. 2
- Hameed, S., Wirman, A., & Nazli, M. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks. *Working Paper:IIUM*, 1-37.
- Harahap, Sofyan Safri., Wiroso., & Yusuf, M. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti. hlm. 3
- Hendro SP, Tri dan Conny Tjandra. 2014. *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*. Yogyakarta: UTT STIM YKPN. hlm. 235
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., dan Wathen S. A. 2006. *Basic Statistics for Business & Economics*. Boston: McGraw Hill Internatinal Edition
- Mohammed, M.O., Abdul Razak, D., Taib, F.M. (2008). The Performance Measures Of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework. *Paper presented at IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*. held at Putra Jaya Marriott. 25 June.
- Mohammed, M. O. Dan Taib, F. Md. (2015). Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari'ah Framework: Case of 24 Selected Banks. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. pp 55-77.
- Monicha, E., H. E. (2020). Maqasid Asy-Syari'ah: Sebuah Kerangka Acuan Dalam Pengukuran Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility (CSR) di Perbankan Syari'ah. 3.
- Munawir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. hlm. 56
- Nawawi, Hadari. 2006. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press
- Nurmahadi, Setyorini, C.T., (2018). Maqashid Syariah Dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah*. Vol. 2 No.1.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Bank Perkreditan Rakyat*. Diakses 26 Agustus 2021, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>
- Prasetyoningrum, A. K. (2012). Analisis Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 12(1), 75-86.

- Reporting sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma Vol. 15 No.2*, 73.
- Rizqi, A. N. (21 Mei 2019). *Kinerja BPR Syariah Jateng Tumbuh Positif, Lampau Nasional*. Semarang: Bisnis.com. diakses pada 6 Juni 2021
- Ruliana, P. (2014). *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Safwan, Nadirsyah, & Abdullah, S. (2014). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten PIDIE JAYA. *Jurnal Akuntansi, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 1, ISSN 2302-0164*, 133.
- Setyorini, N. d. (2018). Maqasid Syari'ah dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syari'ah Vol 2 No 1*, 34.
- Shiqiq, G. (2009). Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam. *SULTAN AGUNG Vol. 1 XLIV No. 118*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.
- Wahid, N. N., I. F. (2018). Analisis Kinerja Bank Syari'ah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI) dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Volume 13 Nomor 1*, 4.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 1
- Yufianti Ramadani Tubagus, S. Ghazi, Aditya A.R. (2020). Perhitungan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Menggunakan Indeks Maqashid Syari'ah (Studi Perbandingan Pada Bni Syariah, Bca Syariah Dan Bank Syariah Mandiri). *SNITT Poltekba- Vol. 4*.
- Zahrah, M. A. (2011). *Ushul Fiqih*. (S. Ma'shum, Trans). Jakarta : Pustaka Firdaus.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Objek Penelitian

No.	Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS)
1	BPRS Artha Amanah Ummat
2	BPRS Asad Alif
3	BPRS Artha Mas Abadi
4	BPRS Gala Mitra Abadi
5	BPRS Saka Dana Mulia
6	BPRS Bina Amanah Satria
7	BPRS Khasanah Ummat
8	BPRS Arta Leksana
9	BPRS Suriyah
10	BPRS Bumi Artha Sampang
11	BPRS Buana Mitra Perwira
12	BPRS Ikhsanul Amal
13	BPRS Al Maburr Klaten
14	BPRS Dharma Kuwera
15	BPRS Sukowati Sragen
16	BPRS Insan Madani
17	BPRS Artha Surya Barokah
18	BPRS Bina Finansia
19	BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang
20	BPRS Harta Insan Karimah Bahari
21	BPRS Dana Mulia
22	BPRS Dana Amanah Surakarta
23	BPRS Central Syariah Utama
24	BPRS Harta Insan Karimah Surakarta

**Lampiran 2. Ikhtisar Laporan Keuangan BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun
2018 – 2019 (Neraca)**

NAMA BPRS	Neraca (Dalam Miliar Rupiah)					
	Total Aktiva		Mudharabah, Musyarakah		Total Pembiayaan	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
BPRS Artha Amanah Ummat	28.092.751	36.697.684	2.683.169	4.909.150	21.844.375	25.582.858
BPRS Asad Alif	23.164.237	24.894.674	2.304.427	2.829.127	17.245.929	21.165.275
BPRS Artha Mas Abadi	27.178.837	33.179.506	5.141.736	4.985.363	21.263.380	24.635.840
BPRS Gala Mitra Abadi	16.404.845	17.366.037	2.229.900	3.462.000	10.307.013	14.454.861
BPRS Saka Dana Mulia	17.607.554	21.348.606	6.333.483	7.171.600	11.668.777	17.705.655
BPRS Bina Amanah Satria	47.770.450	58.525.414	4.323.713	2.462.209	35.175.038	37.012.402
BPRS Khasanah Ummat	13.038.744	13.095.490	5.036.573	5.044.491	9.008.640	10.471.285
BPRS Arta Leksana	38.822.941	38.378.666	10.128.772	11.043.524	18.657.081	22.274.559
BPRS Suriyah	169.232.591	182.218.204	22.693.871	22.282.150	120.960.182	134.599.512
BPRS Bumi Artha Sampang	35.944.180	37.609.071	11.765.365	12.312.000	30.361.056	31.315.540
BPRS Buana Mitra Perwira	107.638.067	130.480.486	15.871.935	13.964.076	75.050.696	103.177.805
BPRS Ikhsanul Amal	14.230.152	17.234.085	2.885.762	12.249.692	10.092.356	12.249.692
BPRS Al Maburur Klaten	19.083.374	20.203.482	-	13.065.968	11.688.602	13.065.968
BPRS Dharma Kuwera	26.225.126	38.968.271	1.231.459	34.475.301	21.688.064	34.475.301
BPRS Sukowati Sragen	184.328.861	186.916.925	1.811.651	148.520.528	145.425.419	148.520.528
BPRS Insan Madani	46.766.389	51.661.699	22.460.544	35.647.700	30.896.212	35.647.700
BPRS Artha Surya Barokah	102.189.611	118.261.275	11.402.952	86.750.446	61.613.599	86.750.446
BPRS Bina Finansia	30.083.229	32.634.136	-	23.997.735	20.969.624	23.997.735
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	27.487.563	36.411.723	1.395.000	26.111.197	21.171.796	26.111.197
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	79.154.718	114.308.688	2.701.200	89.773.360	64.155.128	89.773.360
BPRS Dana Mulia	37.197.467	45.173.513	1.221.700	37.236.436	30.675.802	37.236.436
BPRS Dana Amanah Surakarta	29.561.467	37.145.739	438.016	31.640.140	22.413.244	31.640.140
BPRS Central Syariah Utama	26.221.941	23.591.145	278.643	20.554.149	20.650.972	20.554.149
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	85.460.116	129.615.525	1.000.000	102.175.738	64.773.312	102.175.738

Lampiran 3. Ikhtisar Laporan Keuangan BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2019 (Laba Rugi)

NAMA BPRS	Laba Rugi (Dalam Milyar Rupiah)													
	Pendapatan Bebas bunga		Total Pendapatan		Beban Administrasi dan Umum		Beban Personalia		Total Beban		Zakat		Laba (Rugi) Tahun Berjalan	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
BPRS Artha Amanah Ummat	1.045.535	1.230.806	1.725.834	2.075.928	136.521	128.262	339.344	403.453	531.305	624.165	-	-	94.787	148.830
BPRS Asad Alif	981.411	1.319.554	1.741.851	2.317.463	135.317	161.666	393.557	393.557	608.498	698.666	-	-	119.936	283.936
BPRS Artha Mas Abadi	1.309.494	1.510.047	2.459.468	2.836.075	167.667	167.958	640.167	723.783	969.210	1.097.998	3.228	3.914	109.741	133.059
BPRS Gala Mitra Abadi	802.847	843.879	556.993	1.400.586	140.717	125.625	403.833	344.292	589.012	497.865	-	-	(41.557)	7.276
BPRS Saka Dana Mulia	787.921	983.937	1.408.305	1.690.143	137.638	139.888	365.801	407.160	576.603	637.749	-	-	(35.586)	34.531
BPRS Bina Amanah Satria	1.536.320	1.944.371	2.802.175	3.580.887	245.701	199.541	539.128	615.436	1.017.457	1.096.625	-	-	155.877	460.172
BPRS Khasanah Ummat	542.395	543.354	964.939	971.814	116.686	116.560	205.374	200.746	394.547	397.457	501	-	4.706	12.883
BPRS Arta Leksana	1.301.302	1.256.345	2.564.488	2.313.579	251.313	251.996	508.611	486.569	853.328	811.273	-	-	223.544	112.046
BPRS Suriyah	5.496.800	5.633.060	9.063.400	9.662.999	770.538	811.905	1.397.583	1.582.741	2.566.787	2.882.272	-	-	714.904	774.271
BPRS Bumi Artha Sanpang	1.584.505	1.772.473	2.765.588	3.086.562	257.021	295.245	556.008	571.976	1.035.523	1.215.978	-	-	74.280	20.153
BPRS Buana Mitra Perwira	3.215.233	3.716.468	6.048.500	6.657.500	449.626	473.965	799.529	834.214	1.811.498	1.796.673	-	-	651.727	839.532
BPRS Ikhsanul Amal	467.938	559.091	864.850	1.048.842	102.933	75.459	235.788	256.467	367.014	402.286	-	-	(2.132)	24.411
BPRS Al Mabruur Klaten	671.332	706.858	1.216.529	1.311.235	58.441	61.056	317.409	333.849	382.723	408.933	-	-	94.029	110.269
BPRS Dharma Kuwera	1.055.596	1.708.491	1.944.354	2.909.571	127.226	159.015	355.227	405.619	668.977	738.486	-	-	187.160	429.916
BPRS Sukowati Sragen	7.605.347	7.899.417	12.815.559	13.402.742	735.499	802.421	2.100.216	2.204.119	3.260.145	3.505.675	-	-	1.444.444	1.360.360
BPRS Insan Madani	2.581.925	1.297.277	4.793.327	2.176.377	157.766	169.363	344.143	362.533	549.156	580.941	-	-	1.494.809	94.353
BPRS Artha Surya Barokah	3.064.398	4.443.068	5.914.678	8.464.565	375.499	532.638	604.336	751.552	1.726.220	1.907.976	-	-	643.418	1.512.333
BPRS Bina Finansia	1.071.688	1.176.048	1.758.890	1.933.804	197.292	208.709	376.504	403.421	943.134	2.191.880	-	-	(335.631)	(1.531.420)
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	1.204.099	1.523.437	2.195.492	2.667.147	178.094	228.341	519.990	561.149	849.770	901.633	-	-	43.688	128.193
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	4.795.974	6.313.125	8.657.035	11.192.020	538.184	533.448	1.055.947	1.367.065	1.710.373	2.059.436	48.600	66.000	1.639.586	2.031.701
BPRS Dana Mulia	1.383.929	1.822.557	2.369.483	3.129.968	220.664	395.847	319.514	352.809	702.040	854.552	-	-	241.683	365.165
BPRS Dana Amanah Surakarta	1.171.912	1.464.830	1.880.463	2.414.432	100.519	134.978	305.718	420.974	504.340	669.186	-	10.000	162.745	220.003
BPRS Central Syariah Utama	898.631	888.514	1.338.451	1.269.120	170.210	327.027	340.194	293.297	794.599	1.974.158	-	-	(394.007)	(1.608.312)
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	4.392.905	6.294.829	7.452.633	10.892.638	417.583	314.256	1.393.444	2.339.019	2.125.284	3.024.855	-	-	631.362	1.035.094

Lampiran 4. Persentase Rasio Hibah Pendidikan dan Pelatihan BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2019

Elemen Hibah Pendidikan dan Pelatihan				
Nama BPRS	Tahun	R11,R31	Rata-rata R11,R31	%
BPRS Artha Amanah Ummat	2019	0,64638837	0,642543714	64,25%
	2018	0,63869905		
BPRS Asad Alif	2019	0,66320388	0,65498591	65,50%
	2018	0,64676794		
BPRS Artha Mas Abadi	2019	0,65918426	0,659844088	65,98%
	2018	0,66050392		
BPRS Gala Mitra Abadi	2019	0,69153686	0,688573841	68,86%
	2018	0,68561082		
BPRS Saka Dana Mulia	2019	0,63843299	0,636420012	63,64%
	2018	0,63440704		
BPRS Bina Amanah Satria	2019	0,56120916	0,545543543	54,55%
	2018	0,52987792		
BPRS Khasanah Ummat	2019	0,50507602	0,512803581	51,28%
	2018	0,52053114		
BPRS Arta Leksana	2019	0,59975988	0,597896062	59,79%
	2018	0,59603224		
BPRS Suriyah	2019	0,54912964	0,546808487	54,68%
	2018	0,54448733		
BPRS Bumi Artha Sampang	2019	0,47038351	0,503658993	50,37%
	2018	0,53693448		
BPRS Buana Mitra Perwira	2019	0,46431042	0,452836934	45,28%
	2018	0,44136345		
BPRS Ikhsanul Amal	2019	0,63752405	0,639986828	64,00%
	2018	0,64244961		
BPRS Al Maburr Klaten	2019	0,81639046	0,822867199	82,29%
	2018	0,82934394		
BPRS Dharma Kuwera	2019	0,54925754	0,540128927	54,01%
	2018	0,53100032		
BPRS Sukowati Sragen	2019	0,62872885	0,636469115	63,65%
	2018	0,64420938		
BPRS Insan Madani	2019	0,62404444	0,625360323	62,54%
	2018	0,62667621		
BPRS Artha Surya Barokah	2019	0,39390013	0,371996121	37,20%
	2018	0,35009211		
BPRS Bina Finansia	2019	0,1840525	0,291628853	29,16%
	2018	0,3992052		
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	2019	0,62236963	0,617144076	61,71%
	2018	0,61191852		
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	2019	0,66380553	0,640591862	64,06%
	2018	0,6173782		
BPRS Dana Mulia	2019	0,41285843	0,433990324	43,40%
	2018	0,45512222		
BPRS Dana Amanah Surakarta	2019	0,62908369	0,617629049	61,76%
	2018	0,60617441		
BPRS Central Syariah Utama	2019	0,14856815	0,288350541	28,84%
	2018	0,42813293		
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	2019	0,77326649	0,714458607	71,45%
	2018	0,65565073		

Lampiran 5. Persentase Rasio Penelitian dan Publikasi BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2019

Elemen Penelitian dan Publikasi				
Nama BPRS	Tahun	R21,R41	Rata-rata R21,R41	%
BPRS Artha Amanah Ummat	2019	0,20549374	0,231223922	23,12%
	2018	0,2569541		
BPRS Asad Alif	2019	0,2313924	0,226885553	22,69%
	2018	0,22237871		
BPRS Artha Mas Abadi	2019	0,15296749	0,16298048	16,30%
	2018	0,17299347		
BPRS Gala Mitra Abadi	2019	0,25232744	0,245615445	24,56%
	2018	0,23890345		
BPRS Saka Dana Mulia	2019	0,21934648	0,229025725	22,90%
	2018	0,23870497		
BPRS Bina Amanah Satria	2019	0,18195919	0,211722291	21,17%
	2018	0,24148539		
BPRS Khasanah Ummat	2019	0,29326443	0,294505598	29,45%
	2018	0,29574677		
BPRS Arta Leksana	2019	0,310618	0,302563633	30,26%
	2018	0,29450926		
BPRS Suriyah	2019	0,28168924	0,290942387	29,09%
	2018	0,30019554		
BPRS Bumi Artha Sampang	2019	0,24280456	0,245504302	24,55%
	2018	0,24820405		
BPRS Buana Mitra Perwira	2019	0,26380148	0,256004107	25,60%
	2018	0,24820673		
BPRS Ikhsanul Amal	2019	0,18757551	0,234018098	23,40%
	2018	0,28046069		
BPRS Al Mabru K laten	2019	0,14930563	0,151001768	15,10%
	2018	0,1526979		
BPRS Dharma Kuwera	2019	0,21532568	0,202752806	20,28%
	2018	0,19017993		
BPRS Sukowati Sragen	2019	0,22889201	0,227247583	22,72%
	2018	0,22560316		
BPRS Insan Madani	2019	0,29153219	0,289410158	28,94%
	2018	0,28728813		
BPRS Artha Surya Barokah	2019	0,27916389	0,248345312	24,83%
	2018	0,21752673		
BPRS Bina Finansia	2019	0,09521917	0,152203419	15,22%
	2018	0,20918767		
BPRS Mitra Hamoni Kota Semarang	2019	0,25325271	0,231415886	23,14%
	2018	0,20957906		
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	2019	0,25902626	0,286842553	28,68%
	2018	0,31465885		
BPRS Dana Mulia	2019	0,46322166	0,388769969	38,88%
	2018	0,31431827		
BPRS Dana Amanah Surakarta	2019	0,20170476	0,200506382	20,05%
	2018	0,19930801		
BPRS Central Syariah Utama	2019	0,16565391	0,189931295	18,99%
	2018	0,21420868		
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	2019	0,10389126	0,150187324	15,02%
	2018	0,19648339		

Lampiran 6. Persentase Rasio Fungsi Distribusi BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2019

Elemen Fungsi Distribusi				
Nama BPRS	Tahun	Rasio 22	RATA2 R22	%
BPRS Artha Amanah Ummat	2019	0,1918922	0,157362	0,16%
	2018	0,1228311		
BPRS Asad Alif	2019	0,1336683	0,133645	13,36%
	2018	0,1336215		
BPRS Artha Mas Abadi	2019	0,2023622	0,222087	22,21%
	2018	0,2418118		
BPRS Gala Mitra Abadi	2019	0,2395042	0,227926	22,79%
	2018	0,2163478		
BPRS Saka Dana Mulia	2019	0,4050457	0,473909	47,39%
	2018	0,5427718		
BPRS Bina Amanah Satria	2019	0,0665239	0,094722	9,47%
	2018	0,1229199		
BPRS Khasanah Ummat	2019	0,4817452	0,520414	52,04%
	2018	0,5590825		
BPRS Arta Leksana	2019	0,4957909	0,519341	51,93%
	2018	0,5428916		
BPRS Suriyah	2019	0,1655441	0,176579	17,66%
	2018	0,1876144		
BPRS Bumi Artha Sampang	2019	0,3931594	0,390337	39,03%
	2018	0,3875150		
BPRS Buana Mitra Perwira	2019	0,1353399	0,173411	17,34%
	2018	0,2114828		
BPRS Ikhsanul Amal	2019	0,2026084	0,244272	24,43%
	2018	0,2859354		
BPRS Al Mabruur Klaten	2019	0,0187510	0,009376	0,94%
	2018	-		
BPRS Dharma Kuwera	2019	0,0828005	0,069790	6,98%
	2018	0,0567805		
BPRS Sukowati Sragen	2019	0,0193274	0,015892	1,59%
	2018	0,0124576		
BPRS Insan Madani	2019	0,6132770	0,670122	67,01%
	2018	0,7269676		
BPRS Artha Surya Barokah	2019	0,2238788	0,204475	20,45%
	2018	0,1850720		
BPRS Bina Finansia	2019	-	-	-
	2018	-		
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	2019	0,1070039	0,086447	8,64%
	2018	0,0658895		
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	2019	0,0271703	0,034637	3,46%
	2018	0,0421042		
BPRS Dana Mulia	2019	0,0299089	0,034868	3,49%
	2018	0,0398262		
BPRS Dana Amanah Surakarta	2019	0,0903011	0,054922	5,49%
	2018	0,0195427		
BPRS Central Syariah Utama	2019	0,0032577	0,008375	0,84%
	2018	0,0134930		
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	2019	0,0901946	0,052817	5,28%
	2018	0,0154385		

Lampiran 7. Persentase Rasio Produk Non Bunga BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2019

Elemen Produk Non Bunga				
Nama BPRS	Tahun	R32	Rata-rata R32	%
BPRS Artha Amanah Ummat	2019	0,59289436	0,599354353	59,94%
	2018	0,60581435		
BPRS Asad Alif	2019	0,56939593	0,566412934	56,64%
	2018	0,56342994		
BPRS Artha Mas Abadi	2019	0,53244255	0,532436163	53,24%
	2018	0,53242978		
BPRS Gala Mitra Abadi	2019	0,60251852	1,021956361	102,20%
	2018	1,44139421		
BPRS Saka Dana Mulia	2019	0,58216198	0,570821886	57,08%
	2018	0,55948179		
BPRS Bina Amanah Satria	2019	0,54298586	0,545622846	54,56%
	2018	0,54825983		
BPRS Khasanah Ummat	2019	0,55911316	0,560608027	56,06%
	2018	0,56210289		
BPRS Arta Leksana	2019	0,54303095	0,525231226	52,52%
	2018	0,5074315		
BPRS Suriyah	2019	0,58295152	0,594717371	59,47%
	2018	0,60648322		
BPRS Bumi Artha Sampang	2019	0,57425479	0,573595406	57,36%
	2018	0,57293603		
BPRS Buana Mitra Perwira	2019	0,55823778	0,544906522	54,49%
	2018	0,53157527		
BPRS Ikhsanul Amal	2019	0,5330555	0,537059058	53,71%
	2018	0,54106261		
BPRS Al Maburr Klaten	2019	0,53907804	0,545460106	54,55%
	2018	0,55184217		
BPRS Dharma Kuwera	2019	0,58719688	0,565050036	56,51%
	2018	0,5429032		
BPRS Sukowati Sragen	2019	0,58938813	0,59141725	59,14%
	2018	0,59344637		
BPRS Insan Madani	2019	0,59607182	0,567360849	56,74%
	2018	0,53864988		
BPRS Artha Surya Barokah	2019	0,52490211	0,521501335	52,15%
	2018	0,51810056		
BPRS Bina Finansia	2019	0,60815264	0,608725273	60,87%
	2018	0,60929791		
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	2019	0,57118599	0,559813762	55,98%
	2018	0,54844153		
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	2019	0,56407378	0,559035538	55,90%
	2018	0,5539973		
BPRS Dana Mulia	2019	0,58229253	0,583178116	58,32%
	2018	0,5840637		
BPRS Dana Amanah Surakarta	2019	0,60669756	0,614950762	61,50%
	2018	0,62320397		
BPRS Central Syariah Utama	2019	0,70010243	0,685749348	68,57%
	2018	0,67139626		
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	2019	0,57789757	0,583670461	58,37%
	2018	0,58944336		

Lampiran 8. Persentase Rasio Laba BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2019

Elemen Rasio Laba				
Nama BPRS	Tahun	R13	Rata-rata R13	%
BPRS Artha Amanah Ummat	2019	0,00405557	0,003714821	0,37%
	2018	0,00337407		
BPRS Asad Alif	2019	0,01140549	0,008291564	0,83%
	2018	0,00517764		
BPRS Artha Mas Abadi	2019	0,00401028	0,004024007	0,40%
	2018	0,00403774		
BPRS Gala Mitra Abadi	2019	0,00041898	-0,00105712	-0,11%
	2018	-0,0025332		
BPRS Saka Dana Mulia	2019	0,00161748	-0,00020179	-0,02%
	2018	-0,0020211		
BPRS Bina Amanah Satриа	2019	0,00786277	0,005562907	0,56%
	2018	0,00326304		
BPRS Khasanah Ummat	2019	0,00098377	0,000672349	0,07%
	2018	0,00036092		
BPRS Arta Leksana	2019	0,00291949	0,004338763	0,43%
	2018	0,00575804		
BPRS Suriyah	2019	0,00424914	0,004236765	0,42%
	2018	0,00422439		
BPRS Bumi Artha Sampang	2019	0,00053585	0,001301196	0,13%
	2018	0,00206654		
BPRS Buana Mitra Perwira	2019	0,00643416	0,006244479	0,62%
	2018	0,0060548		
BPRS Ikhsanul Amal	2019	0,00141644	0,000633307	0,06%
	2018	-0,0001498		
BPRS AlMabrur Klaten	2019	0,00545792	0,005192597	0,52%
	2018	0,00492727		
BPRS Dharma Kuwera	2019	0,01103246	0,009084565	0,91%
	2018	0,00713667		
BPRS Sukowati Sragen	2019	0,00727789	0,00755706	0,76%
	2018	0,00783623		
BPRS Insan Madani	2019	0,00182636	0,016894841	1,69%
	2018	0,03196332		
BPRS Artha Surya Barokah	2019	0,01278807	0,009542191	0,95%
	2018	0,00629632		
BPRS Bina Finansia	2019	-0,0469269	-0,02904184	-2,90%
	2018	-0,0111567		
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	2019	0,00352065	0,002555013	0,26%
	2018	0,00158937		
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	2019	0,01777381	0,019243749	1,92%
	2018	0,02071369		
BPRS Dana Mulia	2019	0,00808361	0,007290453	0,73%
	2018	0,0064973		
BPRS Dana Amanah Surakarta	2019	0,0059227	0,005714003	0,57%
	2018	0,00550531		
BPRS Central Syariah Utama	2019	-0,0681744	-0,04160012	-4,16%
	2018	-0,0150259		
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	2019	0,00798588	0,007686838	0,77%
	2018	0,0073878		

Lampiran 9. Persentase Rasio Pendapatan Personal BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2019

Elemen Pendapatan Personal				
Nama BPRS	Tahun	R23	Rata-rata R23	%
BPRS Artha Amanah Ummat	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Asad Alif	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Artha Mas Abadi	2019	0,029415522	0,029415118	2,94%
	2018	0,029414713		
BPRS Gala Mitra Abadi	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Saka Dana Mulia	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Bina Amanah Satria	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Khasanah Ummat	2019	0	0,053229919	5,32%
	2018	0,106459839		
BPRS Arta Leksana	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Suriyah	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Bumi Artha Sampang	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Buana Mitra Perwira	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Ikhsanul Amal	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Al Maburr Klaten	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Dharma Kuwera	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Sukowati Sragen	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Insan Madani	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Artha Surya Barokah	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Bina Finansia	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	2019	0,032485095	0,031063362	3,11%
	2018	0,029641629		
BPRS Dana Mulia	2019	0,027384881	0,01369244	1,37%
	2018	0		
BPRS Dana Amanah Surakarta	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Central Syariah Utama	2019	0	0	0%
	2018	0		
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	2019	0	0	0%
	2018	0		

Lampiran 10. Indikator Kinerja Rasio Hibah Pendidikan dan Pelatihan BPRS di Provinsi Jawa Tengah

Elemen Hibah Pendidikan dan Pelatihan			
Nama BPRS	Bobot Rasio	Bobot Elemen	IK 11,31
BPRS Artha Amanah Ummat	64,25%	50%	0,3213
BPRS Asad Alif	65,50%	50%	0,3275
BPRS Artha Mas Abadi	65,98%	50%	0,3299
BPRS Gala Mitra Abadi	68,86%	50%	0,3443
BPRS Saka Dana Mulia	63,64%	50%	0,3182
BPRS Bina Amanah Satria	54,55%	50%	0,2728
BPRS Khasanah Ummat	51,28%	50%	0,2564
BPRS Arta Leksana	59,79%	50%	0,2989
BPRS Suriyah	54,68%	50%	0,2734
BPRS Bumi Artha Sampang	50,37%	50%	0,2518
BPRS Buana Mitra Perwira	45,28%	50%	0,2264
BPRS Ikhsanul Amal	64,00%	50%	0,3200
BPRS Al Maburr Klaten	82,29%	50%	0,4114
BPRS Dharma Kuwera	54,01%	50%	0,2701
BPRS Sukowati Sragen	63,65%	50%	0,3182
BPRS Insan Madani	62,54%	50%	0,3127
BPRS Artha Surya Barokah	37,20%	50%	0,1860
BPRS Bina Finansia	29,16%	50%	0,1458
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	61,71%	50%	0,3086
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	64,06%	50%	0,3203
BPRS Dana Mulia	43,40%	50%	0,2170
BPRS Dana Amanah Surakarta	61,76%	50%	0,3088
BPRS Central Syariah Utama	28,84%	50%	0,1442
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	71,45%	50%	0,3572

Lampiran 11. Indikator Kinerja Rasio Penelitian dan Publikasi BPRS di Provinsi Jawa Tengah

Elemen Penelitian dan Publikasi			
Nama BPRS	Bobot Rasio	Bobot Elemen	IK 21,41
BPRS Artha Amanah Ummat	23,12%	50%	0,1156
BPRS Asad Alif	22,69%	50%	0,1134
BPRS Artha Mas Abadi	16,30%	50%	0,0815
BPRS Gala Mitra Abadi	24,56%	50%	0,1228
BPRS Saka Dana Mulia	22,90%	50%	0,1145
BPRS Bina Amanah Satria	21,17%	50%	0,1059
BPRS Khasanah Ummat	29,45%	50%	0,1473
BPRS Arta Leksana	30,26%	50%	0,1513
BPRS Suriyah	29,09%	50%	0,1455
BPRS Bumi Artha Sampang	24,55%	50%	0,1228
BPRS Buana Mitra Perwira	25,60%	50%	0,1280
BPRS Ikhsanul Amal	23,40%	50%	0,1170
BPRS Al Mabrur Klaten	15,10%	50%	0,0755
BPRS Dharma Kuwera	20,28%	50%	0,1014
BPRS Sukowati Sragen	22,72%	50%	0,1136
BPRS Insan Madani	28,94%	50%	0,1447
BPRS Artha Surya Barokah	24,83%	50%	0,1242
BPRS Bina Finansia	15,22%	50%	0,0761
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	23,14%	50%	0,1157
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	28,68%	50%	0,1434
BPRS Dana Mulia	38,88%	50%	0,1944
BPRS Dana Amanah Surakarta	20,05%	50%	0,1003
BPRS Central Syariah Utama	18,99%	50%	0,0950
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	15,02%	50%	0,0751

Lampiran 12. Indikator Kinerja Rasio Fungsi Distribusi BPRS di Provinsi Jawa Tengah

Elemen Fungsi Distribusi			
Nama BPRS	Bobot Rasio	Bobot Elemen	IK 22
BPRS Artha Amanah Ummat	0,16%	0,32	0,0005
BPRS Asad Alif	13,36%	0,32	0,0428
BPRS Artha Mas Abadi	22,21%	0,32	0,0711
BPRS Gala Mitra Abadi	22,79%	0,32	0,0729
BPRS Saka Dana Mulia	47,39%	0,32	0,1517
BPRS Bina Amanah Satria	9,47%	0,32	0,0303
BPRS Khasanah Ummat	52,04%	0,32	0,1665
BPRS Arta Leksana	51,93%	0,32	0,1662
BPRS Suriyah	17,66%	0,32	0,0565
BPRS Bumi Artha Sampang	39,03%	0,32	0,1249
BPRS Buana Mitra Perwira	17,34%	0,32	0,0555
BPRS Ikhsanul Amal	24,43%	0,32	0,0782
BPRS Al Maburr Klaten	0,94%	0,32	0,0030
BPRS Dharma Kuwera	6,98%	0,32	0,0223
BPRS Sukowati Sragen	1,59%	0,32	0,0051
BPRS Insan Madani	67,01%	0,32	0,2144
BPRS Artha Surya Barokah	20,45%	0,32	0,0654
BPRS Bina Finansia	0,00%	0,32	-
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	8,64%	0,32	0,0277
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	3,46%	0,32	0,0111
BPRS Dana Mulia	3,49%	0,32	0,0112
BPRS Dana Amanah Surakarta	5,49%	0,32	0,0176
BPRS Central Syariah Utama	0,84%	0,32	0,0027
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	5,28%	0,32	0,0169

Lampiran 13. Indikator Kinerja Pendapatan Bebas Bunga BPRS di Provinsi Jawa Tengah

Elemen Pendapatan Bebas Bunga			
Nama BPRS	Bobot Rasio	Bobot Elemen	IK 32
BPRS Artha Amanah Ummat	59,94%	0,38	0,2278
BPRS Asad Alif	56,64%	0,38	0,2152
BPRS Artha Mas Abadi	53,24%	0,38	0,2023
BPRS Gala Mitra Abadi	102,20%	0,38	0,3883
BPRS Saka Dana Mulia	57,08%	0,38	0,2169
BPRS Bina Amanah Satria	54,56%	0,38	0,2073
BPRS Khasanah Ummat	56,06%	0,38	0,2130
BPRS Arta Leksana	52,52%	0,38	0,1996
BPRS Suriyah	59,47%	0,38	0,2260
BPRS Bumi Artha Sampang	57,36%	0,38	0,2180
BPRS Buana Mitra Perwira	54,49%	0,38	0,2071
BPRS Ikhsanul Amal	53,71%	0,38	0,2041
BPRS Al Mabrur Klaten	54,55%	0,38	0,2073
BPRS Dharma Kuwera	56,51%	0,38	0,2147
BPRS Sukowati Sragen	59,14%	0,38	0,2247
BPRS Insan Madani	56,74%	0,38	0,2156
BPRS Artha Surya Barokah	52,15%	0,38	0,1982
BPRS Bina Finansia	60,87%	0,38	0,2313
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	55,98%	0,38	0,2127
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	55,90%	0,38	0,2124
BPRS Dana Mulia	58,32%	0,38	0,2216
BPRS Dana Amanah Surakarta	61,50%	0,38	0,2337
BPRS Central Syariah Utama	68,57%	0,38	0,2606
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	58,37%	0,38	0,2218

Lampiran 14. Indikator Kinerja Rasio Profit BPRS di Provinsi Jawa Tengah

Elemen Rasio Profit			
Nama BPRS	Bobot Rasio	Bobot Elemen	IK 13
BPRS Artha Amanah Ummat	0,37%	0,33	0,0012
BPRS Asad Alif	0,83%	0,33	0,0027
BPRS Artha Mas Abadi	0,40%	0,33	0,0013
BPRS Gala Mitra Abadi	-0,11%	0,33	(0,0003)
BPRS Saka Dana Mulia	-0,02%	0,33	(0,0001)
BPRS Bina Amanah Satria	0,56%	0,33	0,0018
BPRS Khasanah Ummat	0,07%	0,33	0,0002
BPRS Arta Leksana	0,43%	0,33	0,0014
BPRS Suriyah	0,42%	0,33	0,0014
BPRS Bumi Artha Sampang	0,13%	0,33	0,0004
BPRS Buana Mitra Perwira	0,62%	0,33	0,0021
BPRS Ikhsanul Amal	0,06%	0,33	0,0002
BPRS Al Maburr K laten	0,52%	0,33	0,0017
BPRS Dharma Kuwera	0,91%	0,33	0,0030
BPRS Sukowati Sragen	0,76%	0,33	0,0025
BPRS Insan Madani	1,69%	0,33	0,0056
BPRS Artha Surya Barokah	0,95%	0,33	0,0031
BPRS Bina Finansia	-2,90%	0,33	(0,0096)
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	0,26%	0,33	0,0008
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	1,92%	0,33	0,0064
BPRS Dana Mulia	0,73%	0,33	0,0024
BPRS Dana Amanah Surakarta	0,57%	0,33	0,0019
BPRS Central Syariah Utama	-4,16%	0,33	(0,0137)
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	0,77%	0,33	0,0025

Lampiran 15. Indikator Kinerja Pendapatan Personal BPRS di Provinsi Jawa Tengah

Elemen Pendapatan Personal			
Nama BPRS	Bobot Rasio	Bobot Elemen	IK 23
BPRS Artha Amanah Ummat	0	0,30	-
BPRS Asad Alif	0	0,30	-
BPRS Artha Mas Abadi	2,94%	0,30	0,0088
BPRS Gala Mitra Abadi	0	0,30	-
BPRS Saka Dana Mulia	0	0,30	-
BPRS Bina Amanah Satria	0	0,30	-
BPRS Khasanah Ummat	5,32%	0,30	0,0160
BPRS Arta Leksana	0	0,30	-
BPRS Suriyah	0	0,30	-
BPRS Bumi Artha Sampang	0	0,30	-
BPRS Buana Mitra Perwira	0	0,30	-
BPRS Ikhsanul Amal	0	0,30	-
BPRS Al Maburr Klaten	0	0,30	-
BPRS Dharma Kuwera	0	0,30	-
BPRS Sukowati Sragen	0	0,30	-
BPRS Insan Madani	0	0,30	-
BPRS Artha Surya Barokah	0	0,30	-
BPRS Bina Finansia	0	0,30	-
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	0	0,30	-
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	3,11%	0,30	0,0093
BPRS Dana Mulia	1,37%	0,30	0,0041
BPRS Dana Amanah Surakarta	0	0,30	-
BPRS Central Syariah Utama	0	0,30	-
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	0	0,30	-

Lampiran 16. Indikator Kinerja BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tujuan Pertama

Bank	IK Tujuan Pertama		
	Total IK Tujuan 1	Bobot Tujuan Pertama	IK 1
BPRS Artha Amanah Ummat	0,4369	30%	13,11%
BPRS Asad Alif	0,4409	30%	13,23%
BPRS Artha Mas Abadi	0,4114	30%	12,34%
BPRS Gala Mitra Abadi	0,4671	30%	14,01%
BPRS Saka Dana Mulia	0,4327	30%	12,98%
BPRS Bina Amanah Satria	0,3786	30%	11,36%
BPRS Khasanah Ummat	0,4037	30%	12,11%
BPRS Arta Leksana	0,4502	30%	13,51%
BPRS Suriyah	0,4189	30%	12,57%
BPRS Bumi Artha Sampang	0,3746	30%	11,24%
BPRS Buana Mitra Perwira	0,3544	30%	10,63%
BPRS Ikhsanul Amal	0,4370	30%	13,11%
BPRS Al Mabruur Klaten	0,4869	30%	14,61%
BPRS Dharma Kuwera	0,3714	30%	11,14%
BPRS Sukowati Sragen	0,4319	30%	12,96%
BPRS Insan Madani	0,4574	30%	13,72%
BPRS Artha Surya Barokah	0,3102	30%	9,31%
BPRS Bina Finansia	0,2219	30%	6,66%
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	0,4243	30%	12,73%
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	0,4637	30%	13,91%
BPRS Dana Mulia	0,4114	30%	12,34%
BPRS Dana Amanah Surakarta	0,4091	30%	12,27%
BPRS Central Syariah Utama	0,2391	30%	7,17%
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	0,4323	30%	12,97%

Lampiran 17. Indikator Kinerja BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tujuan Kedua

Bank	IK Tujuan Kedua		
	Total IK Tujuan 2	Bobot Tujuan Kedua	IK 2
BPRS Artha Amanah Ummat	0,2283	41%	9,36%
BPRS Asad Alif	0,2580	41%	10,58%
BPRS Artha Mas Abadi	0,2734	41%	11,21%
BPRS Gala Mitra Abadi	0,4613	41%	18,91%
BPRS Saka Dana Mulia	0,3686	41%	15,11%
BPRS Bina Amanah Satria	0,2376	41%	9,74%
BPRS Khasanah Ummat	0,3796	41%	15,56%
BPRS Arta Leksana	0,3658	41%	15,00%
BPRS Suriyah	0,2825	41%	11,58%
BPRS Bumi Artha Sampang	0,3429	41%	14,06%
BPRS Buana Mitra Perwira	0,2626	41%	10,76%
BPRS Ikhsanul Amal	0,2822	41%	11,57%
BPRS Al Maburr Klaten	0,2103	41%	8,62%
BPRS Dharma Kuwera	0,2371	41%	9,72%
BPRS Sukowati Sragen	0,2298	41%	9,42%
BPRS Insan Madani	0,4300	41%	17,63%
BPRS Artha Surya Barokah	0,2636	41%	10,81%
BPRS Bina Finansia	0,2313	41%	9,48%
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	0,2404	41%	9,86%
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	0,2235	41%	9,16%
BPRS Dana Mulia	0,2328	41%	9,54%
BPRS Dana Amanah Surakarta	0,2513	41%	10,30%
BPRS Central Syariah Utama	0,2633	41%	10,79%
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	0,2387	41%	9,79%

Lampiran 17. Indikator Kinerja BPRS di Provinsi Jawa Tengah Tujuan Ketiga

Bank	IK Tujuan Ketiga		
	Total IK Tujuan 3	Bobot Tujuan Ketiga	IK 3
BPRS Artha Amanah Ummat	0,0012	29%	0,036%
BPRS Asad Alif	0,0027	29%	0,079%
BPRS Artha Mas Abadi	0,0102	29%	0,294%
BPRS Gala Mitra Abadi	-0,0003	29%	-0,010%
BPRS Saka Dana Mulia	-0,0001	29%	-0,002%
BPRS Bina Amanah Satria	0,0018	29%	0,053%
BPRS Khasanah Ummat	0,0162	29%	0,470%
BPRS Arta Leksana	0,0014	29%	0,042%
BPRS Suriyah	0,0014	29%	0,041%
BPRS Bumi Artha Sampang	0,0004	29%	0,012%
BPRS Buana Mitra Perwira	0,0021	29%	0,060%
BPRS Ikhsanul Amal	0,0002	29%	0,006%
BPRS Al Maburr Klaten	0,0017	29%	0,050%
BPRS Dharma Kuwera	0,0030	29%	0,087%
BPRS Sukowati Sragen	0,0025	29%	0,072%
BPRS Insan Madani	0,0056	29%	0,162%
BPRS Artha Surya Barokah	0,0031	29%	0,091%
BPRS Bina Finansia	-0,0096	29%	-0,278%
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	0,0008	29%	0,024%
BPRS Harta Insan Karimah Bahari	0,0157	29%	0,454%
BPRS Dana Mulia	0,0065	29%	0,189%
BPRS Dana Amanah Surakarta	0,0019	29%	0,055%
BPRS Central Syariah Utama	-0,0137	29%	-0,398%
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	0,0025	29%	0,074%

Lampiran 17. Sertifikat BTA PPI

 IAIN PURWOKERTO	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>												
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <h2><u>DINAR CAHYANINGRUM</u></h2> <p>1717202012</p>													
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>75</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>72</td></tr><tr><td>3. Tahfidz</td><td>78</td></tr><tr><td>4. Imla'</td><td>75</td></tr><tr><td>5. Praktek</td><td>72</td></tr></tbody></table> <p>NO. SERI: MAJ-G2-2018-362</p>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	75	2. Tartil	72	3. Tahfidz	78	4. Imla'	75	5. Praktek	72	<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p>Purwokerto, 9 Agustus 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,</p>  <p>Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>
MATERI UJIAN	NILAI												
1. Tes Tulis	75												
2. Tartil	72												
3. Tahfidz	78												
4. Imla'	75												
5. Praktek	72												



Lampiran 18. Sertifikat KKN

	
SERTIFIKAT	
Nomor: 494/K.LPPM/KKN.46/11/2020	
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :	
Nama	: DINAR CAHYANINGRUM
NIM	: 1717202012
Fakultas / Prodi	: FEBI / PS
TELAH MENGIKUTI	
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 93 (A) .	
Purwokerto, 13 November 2020 Ketua LPPM,  Lp D. H. Ansori, M.Ag. NIDN 98650407 199203 1 004	

Active
Go to S



Lampiran 19. Sertifikat PPL

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128 Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-636553; website : febi.iainpurwokerto.ac.id
<h3>Sertifikat</h3>	
Nomor : 881/In.17/D.FEBI/PP.009/3/2021	
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :	
Nama : DINAR CAHYANINGRUM NIM : 1717202012	
Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal 2020/2021 di :	
PT. BPRS Bina Amanah Satria (BAS) Bumiayu	
Mulai Bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai 86,5(A)	
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian <i>Munaqosyah/Skripsi</i> .	
Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Purwokerto, 30 Maret 2021 Kepala Laboratorium FEBI
 Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004	 H. Sochim, Lc., M.Si NIP.19691009 200312 1 001

Act
Go t

Diprint: dengan CamScanner



Lampiran 20. Sertifikat PBM

 **KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1656/In.17/D.FEBI/PP.009/IX/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Dinar Cahyaningrum
NIM : 1717202012

Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **93 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Genap 2019/2020.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Purwokerto, 10 September 2020


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004


H. Sochimim, Lc., M.Si
NIP. 19691009 200312 1 001






Lampiran 21. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO


No. IN.17/UPT-TIPD/5499/XI/2021


SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
DINAR CAHYANINGRUM
NIM: 1717202012
Tempat / Tgl. Lahir: Brebes , 19 Oktober 1998

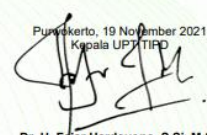
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	78 / B+





Purwokerto, 19 November 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 23. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dinar Cahyaningrum
2. NIM : 1717202012
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 19 Oktober 1998
4. Alamat : Talok Timur Rt. 02 / Rw. 06, Desa Dukuhturi,
Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Jaelani
Nama Ibu : Anisah

B. Riwayat Pendidikan

1. SMP, tahun lulus : SMP Muhammadiyah Bumiayu, 2014
2. SMA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Bumiayu, 2017
3. S1, tahun masuk : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2017

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka SMA N 1 Bumiayu
2. Satuan Karya Pramuka (SAKA) Wanabakti Bumiayu
3. IMM Ahmad Dahlan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 3 Desember 2021



Dinar Cahyaningrum